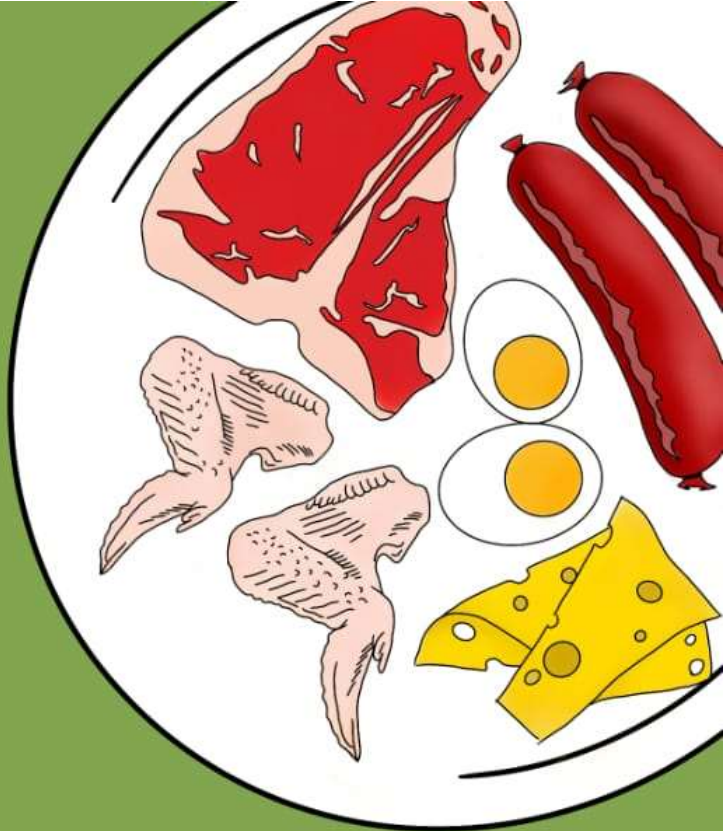




PKH



LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
TAHUN ANGGARAN
2025



DIREKTUR KESM VET



Dr. drh. I Ketut Wirata, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang organisasi selama Tahun 2025, serta sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kinerja kepada para pemangku kepentingan.

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini memuat gambaran umum organisasi, sasaran strategis, indikator kinerja, capaian kinerja, serta berbagai tantangan dan upaya perbaikan yang telah dilakukan selama periode pelaporan. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas kinerja organisasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja organisasi dan dalam penyusunan laporan ini, baik pimpinan, seluruh jajaran pegawai, maupun para pemangku kepentingan lainnya. Semoga Laporan Kinerja Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan dan peningkatan kinerja organisasi di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2026

Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner,



Dr. drh. I Ketut Wirata, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
PENGHARGAAN TAHUN 2025	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Maksud dan Tujuan	6
C. Gambaran Umum	6
D. Sistematika Penyajian Laporan Kinerja	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Rencana Strategis Direktorat Kesmavet Tahun 2025-2029	12
B. Penetapan Kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	19
B. Capaian Kinerja Organisasi	20
C. Realisasi Anggaran	40
BAB IV PENUTUP	48
A. Simpulan	49
B. Saran dan Tindak Lanjut	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik Kinerja Direktorat Kesmavet 2025-2029	14
Tabel 2. Capaian Kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025.....	20
Tabel 3. Capaian Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Tahun 2025.....	23
Tabel 4. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah	23
Tabel 5. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Tahun 2025 Dengan Target RKP Persentase Komoditas Produk Hewan Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan	24
Tabel 6. Capaian Kinerja Indeks Keamanan & Kesehatan Produk Hewan Th. 2025	28
Tabel 7. Perhitungan Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan	29
Tabel 8. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah	30
Tabel 9. Capaian Kinerja Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan Tahun 2025.....	35
Tabel 10. Perbandingan Capaian Kinerja Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah	35
Tabel 11. Capaian Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional Tahun 2025	39
Tabel 12. Perbandingan Capaian Kinerja Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah	39
Tabel 13. Capaian Fisik dan Anggaran Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner Tahun 2025	41
Tabel 14. Realisasi Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan di Unit Pelaksana Teknis (UPT)	45
Tabel 15. Rincian Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner di UPT	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Penjaminan Keamanan Produk Hewan Dalam Program MBG	4
Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner.....	8
Gambar 3. Profil SDM Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner (per 31 Desember 2025).....	9
Gambar 4. Kronologi Perubahan Pagu Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner Tahun 2025	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Kesmavet Tahun 2025	62
Lampiran 2.	Rincian Sertifikat Veteriner Produk Hewan Berdasarkan Jenis Produk Hewan	67
Lampiran 3.	Rincian Perhitungan Indeks Keamanan Produk Hewan	69
Lampiran 4.	Rincian Perhitungan Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	73
Lampiran 5.	Resume Hasil Pengawasan Penerapan Kesejahteraan Hewan Tahun 2025	74
Lampiran 6.	Perhitungan Efisiensi Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner	77



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) Tahun 2025 merupakan suatu wujud pertanggungjawaban/akuntabilitas unit kerja Direktorat Kesmavet dalam melaksanakan tugas fungsi selama tahun anggaran 2025 (awal periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029), sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Seluruh kebijakan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kesmavet selama tahun 2025 adalah lanjutan dari kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dengan menyelaraskan pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025-2029 untuk mendukung tercapainya visi dan misi Presiden yang diturunkan menjadi visi dan misi Kementerian Pertanian dalam memperkuat ketahanan pangan nasional.

Direktorat Kesmavet telah menyusun Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Kesmavet Tahun 2025-2029. Dari 4 (empat) Indikator Sasaran Kegiatan (IKK) yang ditargetkan pada tahun 2025, seluruh IKK masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**.

4 IKK > 100%

Secara umum, capaian kinerja tahun 2025 Direktorat Kesmavet adalah sebagai berikut:

1. IKK Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar memperoleh capaian 109.44%.
2. IKK Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan memperoleh capaian 112.96%.
3. IKK Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan memperoleh capaian 107.19%.
4. IKK Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional memperoleh capaian 102,57%.

Dalam rangka mencapai akuntabilitas kinerja yang baik, Direktorat Kesmavet mendapatkan pagu awal anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 17.288.559.000,-. Namun, dalam perkembangannya terjadi dinamika Pergeseran anggaran antar Eselon I, sehingga anggaran Direktorat Kesmavet berubah menjadi Rp.23.585.405.000,- dan berhasil direalisasikan sebesar Rp.23.212.207.900,- atau capaian 98,42%.



PENGHARGAAN TAHUN 2025



Instansi Penyusun Buku dengan Tingkat Akses Tertinggi di Pertanian Press
Pedoman Kesejahteraan Hewan Pada Peternakan Ayam Petelur (*layer*)
Peringkat Empat



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 330,9 juta jiwa, terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Nigeria, Amerika Serikat dan Pakistan (*United Nations Population* 2019).

Sektor peternakan dan kesehatan hewan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan asal hewan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi perdesaan, pencipta lapangan kerja, dan penopang ketahanan pangan dan gizi. Melalui pengelolaan peternakan yang berkelanjutan dan sistem kesehatan hewan yang kuat, sektor ini menjamin ketersediaan pangan asal hewan yang aman dan bermutu sekaligus mencegah kerugian akibat penyakit hewan dan zoonosis yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan stabilitas sosial-ekonomi. Dengan demikian, penguatan sektor peternakan dan kesehatan hewan sebagai bagian dari pembangunan pertanian dalam arti luas menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 tahun 2024 Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi komoditas peternakan

dan kesehatan hewan, peningkatan nilai tambah, penguatan daya saing, dan pemasaran hasil peternakan.

Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner yang selanjutnya disebut sebagai Direktorat Kesmavet adalah Unit Kerja Eselon II Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan produk hewan sekaligus menyelenggarakan fungsi yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.

Isu strategis yang dihadapi pada tahun 2025 adalah pemenuhan persyaratan teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner dalam rangka penjaminan keamanan pangan mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Peraturan Presiden No. 115 Tahun 2025 Tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Program MBG mengamanatkan Badan Gizi Nasional dan setiap pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis harus menjamin Keamanan Pangan dan mutu pangan. Penjaminan Keamanan Pangan dan mutu pangan dilaksanakan di setiap rantai pasok pangan. Penjaminan Keamanan Pangan dan mutu pangan dibuktikan dengan penerapan sistem jaminan Keamanan Pangan dan mutu pangan dan/atau pemenuhan terhadap penilaian kesesuaian. Penilaian terhadap penerapan sistem jaminan Keamanan Pangan dan mutu pangan dan/atau pemenuhan terhadap penilaian kesesuaian dilaksanakan oleh K/L/I terkait sesuai ketentuan Per-UU. Pengawasan terhadap Keamanan Pangan dan mutu pangan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan berupa prioritas pengawasan berbasis risiko.

Prioritas pengawasan berbasis risiko mencakup: a. pengawasan bahan baku berupa pangan segar; b. pengawasan bahan baku berupa pangan olahan; c. pengawasan sarana produksi dan distribusi; dan d. pengawasan makanan bergizi secara gratis. Sesuai dengan kewenangan masing-masing Kementerian/Lembaga, pengawasan bahan baku pangan segar asal hewan diamanatkan kepada Kementerian Pertanian.



Gambar 1. Diagram Penjaminan Keamanan Produk Hewan Dalam Program MBG

Tantangan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan dalam menyukseskan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) semakin kompleks seiring meningkatnya kebutuhan pangan asal hewan yang aman, berkualitas, dan berkelanjutan dalam skala besar. Keterbatasan sarana dan prasarana pengawasan, distribusi produk pangan yang panjang dan beragam, serta variasi penerapan standar kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan di tingkat hulu hingga hilir berpotensi memengaruhi mutu dan keamanan pangan. Selain itu, risiko zoonosis, perubahan pola penyakit akibat pemanasan global, serta tantangan penerapan praktik kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan, transportasi, dan pemotongan ternak memerlukan pengawasan dan koordinasi yang lebih intensif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, sistem pengawasan berbasis risiko, serta kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk memastikan Program MBG dapat berjalan dengan aman, efektif, dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk respon terhadap tantangan yang ada melalui peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, Direktorat Kesmavet menetapkan kebijakan dan strategi organisasi sebagai berikut:

1. Kebijakan Direktorat Kesmavet:

- a. Penjaminan keamanan dan Kesehatan produk hewan;
- b. Pencegahan dan pengendalian zoonosis;

- c. Penerapan kesejahteraan hewan;
- d. Pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

2. Strategi Direktorat Kesmavet:

- a. Penerapan higiene sanitasi;
- b. Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner unit usaha produk hewan
- c. Pengaturan peredaran produk hewan;
- d. Pengawasan unit usaha produk hewan;
- e. Pengawasan produk hewan;
- f. Pemenuhan persyaratan sanitari pemasukan dan pengeluaran produk hewan;
- g. Standardisasi produk hewan;
- h. Sertifikasi produk hewan;
- i. Registrasi produk hewan;
- j. Pengujian keamanan produk hewan;
- k. Monitoring dan surveilans keamanan produk hewan;
- l. Pencegahan penularan zoonosis;
- m. Pengendalian zoonosis;
- n. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap zoonosis;
- o. peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk hewan yang ASUH;
- p. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan hewan
- q. Advokasi kesejahteraan hewan
- r. Pengawasan penerapan kesejahteraan hewan
- s. Optimasi pelaksanaan reformasi birokrasi Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Komitmen organisasi dalam melaksanakan strategi-strategi di atas dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja dan telah dilakukan *cascading* dalam berbagai kegiatan dan komponen yang dilengkapi dengan target pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

B. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja Direktorat Kesmavet disusun sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menekankan keterkaitan antara perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja; Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; serta Permentan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementan.

Merujuk penjelasan di atas, Laporan Kinerja ini menginformasikan kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Direktorat Kesmavet untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam laporan kinerja ini juga berisi informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, serta evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud. Analisis ini juga mencakup atas efisiensi penggunaan sumber daya. Laporan Kinerja Direktorat Kesmavet ini disusun dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban/akuntabilitas unit kerja Direktorat Kesmavet dalam melaksanakan tugas fungsi selama tahun anggaran 2025.

C. Gambaran Umum

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Kesmavet memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

TUGAS

Direktorat Kesmavet memiliki tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat veteriner dan keamanan produk hewan.

FUNGSI

1. Perumusan kebijakan di bidang higiene sanitasi, sanitari, sertifikasi dan registrasi produk hewan, penerapan dan pengawasan standar, kesehatan dan keamanan produk hewan, zoonosis, serta kesejahteraan hewan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang higiene sanitasi, sanitari, sertifikasi dan registrasi produk hewan, penerapan dan pengawasan standar, kesehatan dan keamanan produk hewan, zoonosis, serta kesejahteraan hewan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang higiene sanitasi, sanitari, sertifikasi dan registrasi produk hewan, penerapan dan pengawasan standar, kesehatan dan keamanan produk hewan, zoonosis, serta kesejahteraan hewan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang higiene sanitasi, sanitari, sertifikasi dan registrasi produk hewan, penerapan dan pengawasan standar, kesehatan dan keamanan produk hewan, zoonosis, serta kesejahteraan hewan;
5. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang higiene sanitasi, sanitari, sertifikasi dan registrasi produk hewan, penerapan dan pengawasan standar, kesehatan dan keamanan produk hewan, zoonosis, serta kesejahteraan hewan; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Kesmavet terdiri dari Subbagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, serta terdiri dari jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 103 Tahun 2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Kementerian Pertanian memiliki tugas sebagai berikut:

1. **Kelompok Higiene Sanitasi**, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar,

prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang penerapan dan penilaian higiene dan sanitasi;

2. **Kelompok Sanitari, Sertifikasi, dan Registrasi**, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang sanitasi, sertifikasi dan registrasi;
3. **Kelompok Pengawasan Keamanan Produk Hewan**, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan keamanan produk hewan;
4. **Kelompok Zoonosis**, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang zoonosis;
5. **Kelompok Kesejahteraan Hewan**, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang kesejahteraan hewan.



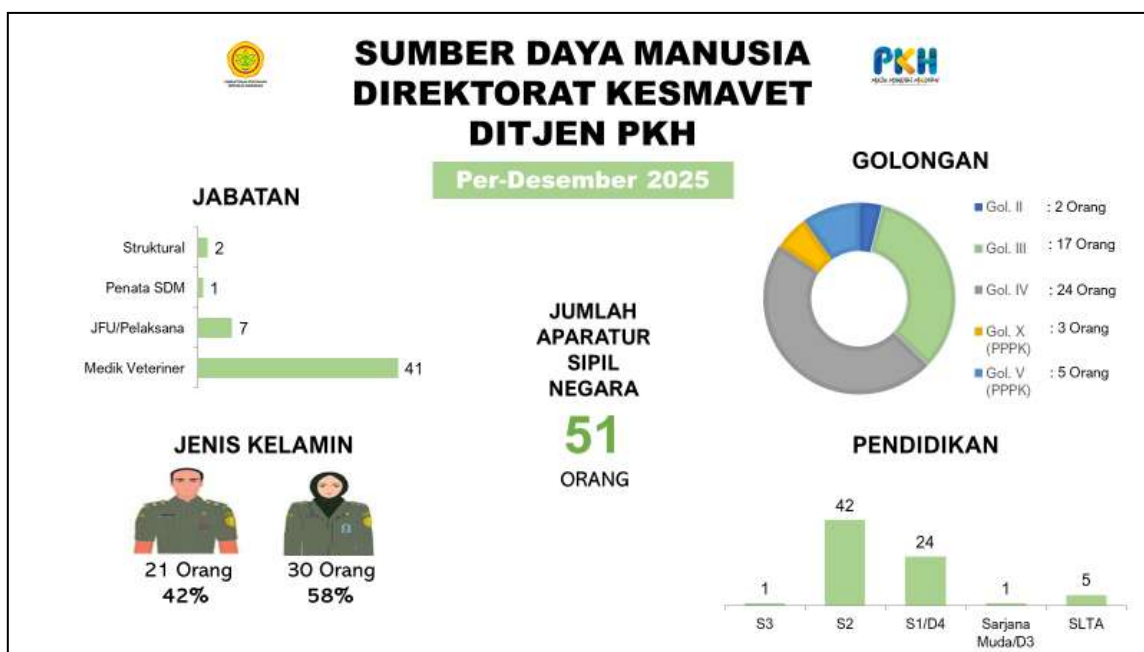
Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu unsur penting dalam keberhasilan kinerja organisasi. SDM Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner per 31 Desember 2025 sebanyak 51 pegawai yang terdiri dari 43 pegawai negeri sipil (PNS) dan 8 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dengan rincian terlampir dalam Lampiran 1. Pada tahun 2025 terdapat penambahan PPPK sebanyak 2 orang dan pegawai yang pensiun sebanyak 2 orang. SDM Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner terdiri dari beragam latar belakang berdasarkan, jenjang pendidikan, jabatan, jenis kelamin, status kepegawaian, maupun status kepangkatan sebagai berikut:

1. Jumlah pegawai menurut jabatan: Medik Veteriner sebanyak 41 orang; JFU/Pelaksana sebanyak 7 orang; Penata SDM/analisis kepegawaian terampil 1 orang dan Struktural sebanyak 2 orang;
2. Jumlah pegawai menurut tingkat pendidikan: S-3 sebanyak 1 orang; S-2 sebanyak 42 orang; S-1/D4 sebanyak 2 orang, D3 sebanyak 1 orang dan SLTA/ sederajat 5 orang;
3. Jumlah pegawai menurut golongan: Golongan IV sebanyak 24 orang; Golongan III sebanyak 17 orang; Golongan II sebanyak 2 orang; Golongan X (PPPK) sebanyak 3 orang, Golongan V (P3K) sebanyak 5 Orang;
4. Jumlah pegawai menurut jenis kelamin: laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 30 orang.



Gambar 3. Profil SDM Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner (per 31 Desember 2025)

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan layanan di Direktorat Kesmavet, pada tahun 2025 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp.23.585.405.000,-. Dari total anggaran tersebut, sebesar RP.18.347.851.000,- (77,79%) dialokasikan di daerah dan Rp.5.237.554.000,- (22,21%) dialokasikan di pusat.

D. Sistematika Penyajian Laporan Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Pendahuluan**, pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi;
2. **Perencanaan dan Perjanjian Kinerja**, pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja) tahun yang bersangkutan, termasuk dinamikanya;
3. **Akuntabilitas Kinerja**, pada bab ini terdiri dari sub bab yang berisi hasil pengukuran kinerja beserta analisis dan evaluasi capaian kinerja untuk pencapaian sasaran organisasi dengan pengungkapan dan penyajian dari hasil pengukuran kinerja. Selain itu bab ini juga terdiri dari capaian realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025;
4. **Penutup**, pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya.



BAB II PERENCANAAN KINERJA



A. Rencana Strategis Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner Tahun 2025-2029

Sesuai dengan amanah Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025, visi yang disampaikan oleh Presiden yaitu **“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”** melalui pembangunan pertanian yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar memberikan dampak langsung kepada seluruh masyarakat Indonesia sehingga terwujudlah pembangunan nasional. Dalam rangka mendukung pembangunan nasional sektor pertanian yang selaras Visi Presiden, Kementerian Pertanian menetapkan Visi **“Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”** yang bermakna bahwa pembangunan pertanian dilanjutkan dengan serangkaian upaya strategis dalam mewujudkan pertanian yang maju sesuai perkembangan zaman.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) sebagai salah satu Unit Kerja Eselon I harus dapat turut serta dalam mewujudkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 tersebut. Untuk itu, maka Visi Ditjen PKH tahun 2025-2029 yang selaras dengan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 adalah **“Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”**. Direktorat Kesmavet sebagai salah satu Unit Kerja Eselon II lingkup Ditjen PKH dalam kurun waktu yang sama berupaya untuk menyelaraskan Visi Pemerintah melalui Visi Direktorat Kesmavet **“Kesehatan Masyarakat Veteriner Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”**.

Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner merupakan salah satu pilar strategis dalam mendukung pencapaian sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diimplementasikan melalui Rencana Strategis Kementerian Pertanian. Dalam kerangka tersebut, pembangunan subsektor peternakan tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan keamanan pangan asal hewan, pengendalian zoonosis, dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Rencana strategis Kesehatan Masyarakat Veteriner menitikberatkan pada penguatan sistem pengawasan pangan asal hewan dari hulu hingga hilir,

peningkatan penerapan standar higiene dan sanitasi pada unit usaha baik pangan maupun nonpangan, serta penguatan sertifikasi dan perizinan. Upaya ini sejalan dengan agenda RPJMN dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan pangan yang aman, bergizi, dan berkualitas, termasuk dukungan terhadap program prioritas nasional seperti Makan Bergizi Gratis.

Rencana Strategis Direktorat Kesmavet Tahun 2025-2029 ditetapkan berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, dan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga. Rencana Strategis Direktorat Kesmavet merupakan dokumen perencanaan untuk periode lima tahun dan merupakan acuan dalam perencanaan, pemrograman, penganggaran serta disusun berlandaskan tugas dan fungsi Direktorat Kesmavet.

Sebagai bentuk dukungan Kementerian Pertanian dan Ditjen PKH dalam mewujudkan agenda pembangunan nasional, sebagai penjabaran dari visi bersama tersebut Direktorat Kesmavet menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjaminan higiene dan sanitasi pada rantai produksi produk hewan;
2. Meningkatkan penjaminan produk hewan dalam hal keamanan, kesehatan, keutuhan, dan kehalalan produk hewan bagi yang dipersyaratkan;
3. Meningkatkan penerapan kesejahteraan hewan;
4. Mengendalikan dan menanggulangi zoonosis; dan
5. Meningkatkan implementasi *One Health* dalam upaya penjaminan keamanan pangan dan pengendalian zoonosis.

Berdasarkan misi yang telah dirumuskan tersebut, maka Direktorat Kesmavet menetapkan tujuan yang hendak dicapai organisasi sebagai berikut:

1. Tersedianya produk hewan yang aman, sehat dan bermutu;
2. Terkendalinya penularan zoonosis dari hewan ke manusia; dan

3. Meningkatnya penerapan kesejahteraan hewan.

Visi dan misi yang telah ditetapkan tersebut menjadi landasan Direktorat Kesmavet yang berkontribusi terhadap Sasaran Program Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Sasaran Strategis Kementerian Pertanian melalui Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan yaitu:

1. Terpenuhinya persyaratan keamanan komoditas produk peternakan sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku (SK.1);
2. Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Ketahanan terhadap zoonosis, keamanan dan kesehatan produk hewan (SK.2); dan
3. Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan (SK.3).

Dari ke-3 (tiga) Sasaran Kegiatan di atas, hanya 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang menjadi target pelaksanaan di kantor pusat (SK.1 dan SK.2), sedangkan SK.3 menjadi target pelaksanaan di kantor daerah. Dari kedua Sasaran Kegiatan yang dilaksanakan di kantor Pusat, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan yang tertuang pada Rencana Strategis Direktorat Kesmavet 2025-2029.

Tabel 1. Matrik Kinerja Direktorat Kesmavet 2025-2029

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
1	Terpenuhinya persyaratan keamanan komoditas produk peternakan sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku	1) Persentase komoditas produk peternakan siap edar yang memenuhi persyaratan keamanan komoditas pangan terhadap total komoditas produk peternakan siap edar	%	90.50	91.00	91.50	92.00	92.50
2	Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Ketahanan terhadap zoonosis, keamanan dan kesehatan produk hewan	2) Indeks keamanan dan kesehatan produk hewan	Indeks	0.54	0.56	0.58	0.61	0.63
		3) Tingkat kesadaran masyarakat terhadap penyakit hewan dan keamanan produk hewan	%	70.00	75.00	80.00	85.00	90.00
		4) Tingkat kepatuhan terhadap kesejahteraan hewan nasional	%	60.00	62.00	65.00	67.00	70.00

B. Penetapan Kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025

Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan adalah keluaran yang dihasilkan oleh suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan yang dapat berupa barang atau jasa. Dalam rencana strategis Direktorat Kesmavet tahun 2025-2029, Direktorat Kesmavet menetapkan 3 (tiga) sasaran kegiatan yang merupakan target yang ingin dicapai untuk mewujudkan misi dan tujuan Direktorat Kesmavet dalam mendukung capaian Program Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sasaran kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Terpenuhinya persyaratan keamanan komoditas produk peternakan sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku (SK.1);
2. Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Ketahanan terhadap zoonosis, keamanan dan kesehatan produk hewan (SK.2); dan
3. Terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan (SK.3).

Dari ke-3 (tiga) Sasaran Kegiatan di atas, hanya 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang menjadi target pelaksanaan di kantor pusat (SK.1 dan SK.2), sedangkan SK.3 menjadi target pelaksanaan di kantor daerah. Dari kedua Sasaran Kegiatan yang dilaksanakan di kantor Pusat, ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan yang tertuang pada Rencana Strategis Direktorat Kesmavet 2025-2029.

Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja atau yang disebut dengan PK adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Sepanjang tahun 2025, terdapat dinamika penganggaran, kebijakan, maupun pergantian kepemimpinan yang mengakibatkan adanya revisi Perjanjian

Kinerja Direktorat Kesmavet sebanyak 4 (empat) kali (Lampiran 1). Adapun rincian risalah revisi Perjanjian Kinerja Direktorat Kesmavet tahun 2025 sebagai berikut:

1. **PK awal** ditandatangani pada bulan Desember 2024 dan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menyatakan bahwa Perjanjian Kinerja disampaikan paling lambat 1 bulan setelah DIPA disahkan. Maka dengan keluarnya DIPA Petikan No. SP DIPA-018.06-0/2025, PK awal Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner Ditjen PKH disusun.
2. **PK Revisi 1** ditandatangani pada bulan Juli 2025 dan disusun berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI No. 501/Kpts./KP.230/M/07/2025 tentang Pemberhentian, Pemindahan, dan Pengangkatan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Pertanian di mana terjadi pergantian Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner Ditjen PKH.
3. **PK revisi 2** ditandatangani pada bulan Agustus 2025 dan disusun berdasarkan adanya realokasi anggaran sesuai dengan Surat Direktur Jenderal Anggaran Direktorat Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman hal Pengesahan Revisi Anggaran Satker Lingkup Ditjen PKH Kementan TA 2025. Pada PK ini terjadi perubahan anggaran Direktorat Kesmavet dari Rp.17.288.559.000,- menjadi Rp.16.305.209.000,-
4. **PK revisi 3** ditandatangani pada bulan September 2025 dan disusun berdasarkan Surat Kepala Biro Perencanaan Nomor B-1336/HK.230/A.1/07/2025 tentang Penyusunan Dokumen Revisi PK TA. 2025 dan Merujuk Perpres 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan memperhatikan Permen PAN-RB No.53 tahun 2014 di mana target Indikator minimal sama dengan atau lebih besar dengan capaian tahun sebelumnya. Pada PK ini terjadi perubahan target pada indikator Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Syarat Keamanan dan Mutu Pangan target semula 89,50 menjadi 92,55

(%) dan perubahan target pada indikator Persentase Wilayah yang Terkendali Zoonosis target semula 76,70 menjadi 92,11 (%).

5. **PK revisi 4** ditandatangani pada bulan Desember 2025 dan disusun setelah Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029 terbit dengan ditandatanganinya Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 13718/KPTS/HK.160/F/12/2025. Pada PK ini terjadi perubahan pada seluruh indikator kinerja maupun target menyesuaikan Renstra Ditjen PKH.

Perjanjian kinerja yang memuat sasaran kegiatan dan indikator kinerja Direktorat Kesmavet tahun 2025 sebagai berikut:

a. Terpenuhinya Persyaratan Keamanan Komoditas Produk Peternakan Sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku, dengan indikator kinerja berikut:

1. Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar dengan target **90.50%**.

b. Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Ketahanan Terhadap Zoonosis, Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan, dengan indikator kinerja berikut:

1. Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan dengan target **0.54 Indeks**.
2. Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan dengan target **70.00 %**.
3. Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional dengan target **60.00 %**.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA



A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Pengukuran tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan Direktorat Kesmavet tahun 2025 menggunakan kriteria ukuran keberhasilan. Nilai dan predikat ukuran keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan Direktorat Kesmavet tahun 2025 dengan merujuk pada kriteria ukuran keberhasilan pencapaian yang ditetapkan berdasarkan penilaian pencapaian melalui metode *scoring* terbagi ke dalam empat kategori, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60-79%), dan 4) kurang berhasil (capaian <60%), terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian 4 Indikator Kinerja tersebut diukur melalui *maximize* target. *Maximize* target adalah apabila hasil yang dicapai dibandingkan dengan target nilainya semakin besar, maka semakin baik kinerjanya. *Maximize* target dihitung dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target atau dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk analisis efisiensi sumber daya anggaran berdasarkan PMK 107 tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/MK/AG/2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran yang disosialisasikan oleh Kepala Biro Perencanaan Kementerian Pertanian Nomor B-1753/RC.210/A.1/09/2025 hal Penyampaian Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/MK/AG/2025, maka dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi (NE) dengan menggunakan rumus penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Efisiensi Satker} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$$

B. Capaian Kinerja Organisasi

Tingkat capaian kinerja Direktorat Kesmavet tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Capaian indikator kinerja sasaran kegiatan Direktorat Kesmavet tahun 2025 menunjukkan hasil yang relatif sangat baik dan telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025. Direktorat Kesmavet telah memberikan kontribusi aktif dalam rangka mendukung Program Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kinerja Direktorat Kesmavet Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	% Capaian	Keberhasilan
SK 1. Terpenuhinya Persyaratan Keamanan Komoditas Produk Peternakan Sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku	IKK 1. Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar	%	90.50	99.04	109.44	Sangat Berhasil
SK 2. Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Ketahanan Terhadap Zoonosis, Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan	IKK 2. Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan	Indeks	0.54	0.61	112.96	Sangat Berhasil
	IKK 3. Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	%	70.00	75.03	107.19	Sangat Berhasil
	IKK 4. Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional	%	60.00	61.54	102.57	Sangat Berhasil

Dalam mencapai keberhasilan kinerja tersebut, Direktorat Kesmavet telah merealisasikan anggaran pertanggal 15 Januari 2025 sebesar Rp.23.212.207.900,- atau sebesar 98.42% dari alokasi yang dianggarkan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jika realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kesmavet tahun 2025 yang berjumlah 4 IKK, secara keseluruhan dalam kategori **Sangat Berhasil** dengan rata-rata capaian 108.04%. Dengan terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 13718/KPTS/HK.160/F/12/2025 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029 yang merupakan periode baru Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029, evaluasi dan analisis kinerja Direktorat Kesmavet tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi capaian kinerja, membandingkan realisasi capaian kinerja dengan target akhir jangka menengah, dan menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya. Selain itu evaluasi kinerja juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, sehingga diperoleh solusi rekomendasi serta rencana perbaikan pada perencanaan kegiatan periode RPJMN selanjutnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Direktorat Kesmavet, sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 1:

Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar

Dalam rangka menjamin keamanan produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) bagi yang dipersyaratkan, Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban melaksanakan pengawasan produk hewan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 jo Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan. Pengawasan lalu lintas hewan, produk hewan, dan media pembawa penyakit hewan lainnya antar wilayah dalam satu pulau

meliputi pengawasan terhadap lalu lintas hewan, produk hewan, dan media pembawa penyakit hewan lainnya. Pengawasan tersebut dilakukan terhadap pemenuhan persyaratan teknis kesehatan hewan.

Komoditas produk peternakan siap edar yang memenuhi persyaratan adalah produk peternakan yang telah memenuhi persyaratan teknis keamanan dan kesehatan produk hewan untuk lalu lintas produk hewan dalam wilayah NKRI yang dibuktikan dengan Sertifikat Veteriner yang diterbitkan oleh Pejabat Otoritas Veteriner Provinsi atau Kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar pada Tahun 2025 dilaksanakan dengan perhitungan jumlah pemenuhan persyaratan siap edar berupa sertifikat veteriner produk hewan yang dilalulintaskan pada Tahun 2025. Adapun manual indikator perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Penerbitan Sertifikat Veteriner}}{\text{Jumlah Pengajuan Sertifikat Veteriner}} \times 100$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Ini

Sertifikat Veteriner (SV) adalah salah satu persyaratan teknis kesehatan hewan yang harus dipenuhi untuk dapat melalulintaskan hewan, produk hewan, dan media pembawa penyakit hewan lainnya (HPM) di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jumlah total sertifikat Veteriner produk hewan yang diajukan melalui aplikasi lalulintas isikhnas pada tahun 2025 adalah 137.017 SV, dan jumlah SV yang disetujui yang memenuhi persyaratan keamanan komoditas pangan sebanyak 135.706 atau sebesar 99.04% (Lampiran 2). Sehingga Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar sebesar 99.04% dengan kategori **Sangat Berhasil** dari target 2025 yaitu 90.50%.

Tabel 3. Capaian Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Tahun 2025

IKK1 Capaian Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar	
Target 90.50 (%)	Realisasi 99.04 (%)
% Capaian 109.44	

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator ini merupakan indikator yang baru dalam periode Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029, sehingga capaian indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 4. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah

Target, Realisasi, dan Capaian IKK	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi terhadap Target Jangka Menengah
Target IKK (%)	90,50	91,00	91,50	92,00	92,50	107,07
Realisasi IKK (%)	99,04					
Capaian (%)	109,44	0,00	0,00	0,00	0,00	

Dengan melihat tabel 4, realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 99.04%, jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yaitu 92.50%, maka realisasinya sebesar 107.07%. Sehingga realisasi tahun 2025 telah memenuhi target kinerja jangka menengah.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Kinerja Pemerintah (RKP)

Tabel 5. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Tahun 2025 Dengan Target RKP Persentase Komoditas Produk Hewan Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan

Target, Realisasi, dan Capaian RKP	2025	2026	2027	2028	2029
Target RKP (%)	90,50	91,00	91,50	92,00	92,50
Realisasi IKK (%)	99,04				
Capaian (%)	109,44	0,00	0,00	0,00	0,00

Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar merupakan indikator yang sejalan dengan target Rencana Kinerja Pemerintah tahun 2025 yaitu Persentase Komoditas Produk Hewan Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan. Realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 99.04%, jika dibandingkan dengan target RKP yaitu 90.50%, maka realisasinya sebesar 109.44%. Sehingga realisasi tahun 2025 telah memenuhi target kinerja RKP.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Dengan capaian Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar Yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar sebesar 99.04% dari target 90.50% menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah produk peternakan siap edar yang memenuhi persyaratan keamanan pangan. Sertifikat veteriner tidak hanya berfungsi sebagai indikator kelayakan produk siap edar, tetapi juga sebagai cerminan tingkat kepatuhan pelaku usaha dan efektivitas pengawasan kesmavet dalam menjamin keamanan produk hewan.

Terbitnya Permentan 17 tahun 2023 tentang Tata Cara Pengawasan Lalu Lintas Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Produk Hewan dalam Wilayah NKRI, yang kemudian diimplementasikan melalui sistem aplikasi lalu lintas HPM, memberikan dampak positif untuk pengawasan lalu lintas dan peredaran produk hewan antara lain:

1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan dikarenakan proses perizinan dan pengawasan lalu lintas produk hewan menjadi lebih cepat, terstandar, dan terintegrasi secara nasional melalui sistem digital.
2. Peningkatan ketertelusuran (*traceability*) karena data pergerakan produk hewan dapat ditelusuri secara jelas dari daerah asal hingga tujuan, sehingga memudahkan pengendalian risiko penyakit hewan dan keamanan pangan.
3. Penguatan pencegahan dan pengendalian penyakit hewan melalui pemanfaatan sistem aplikasi yang mendukung deteksi dini dan pengambilan keputusan yang lebih cepat untuk mencegah penyebaran penyakit hewan menular strategis/zoonosis melalui lalu lintas produk hewan.
4. Transparansi dan akuntabilitas layanan dikarenakan proses pengajuan, verifikasi, dan persetujuan terdokumentasi secara elektronik, sehingga mengurangi potensi penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan publik.
5. Keseragaman penerapan kebijakan di seluruh wilayah NKRI. Pengawasan lalu lintas HPM dilaksanakan dengan standar yang sama di seluruh daerah, sehingga mengurangi perbedaan interpretasi dan pelaksanaan di lapangan.
6. Peningkatan kualitas data nasional peternakan dan kesehatan hewan karena pemanfaatan Aplikasi lalu lintas HPM menghasilkan basis data nasional yang valid dan terkini sebagai bahan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.
7. Dukungan terhadap keamanan pangan asal hewan dan perlindungan kesehatan Masyarakat, melalui mekanisme pengawasan yang lebih baik untuk menjamin produk hewan yang beredar memenuhi persyaratan kesehatan dan keamanan pangan.

Secara keseluruhan, Permentan 17 Tahun 2023 beserta implementasi aplikasi lalu lintas HPM telah mendorong **pengawasan yang modern, terintegrasi, dan berbasis risiko**, sekaligus memperkuat sistem kesehatan hewan nasional dan perlindungan konsumen yang dapat mengancam Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat. Melalui

mekanisme pengawasan lalu lintas produk hewan ini, pelaku usaha menjadi lebih patuh untuk memenuhi persyaratan kesehatan dan keamanan produk hewan yang dilalulintaskan berupa:

1. Sertifikasi NKV unit usaha produk hewan.
2. Registrasi produk hewan segar berkemasan.
3. Pengujian keamanan produk hewan, penerapan rantai dingin sesuai dengan jenis produk hewan.
4. Penerapan rantai dingin produk hewan pada saat transportasi, penyimpanan, penjajajaan sesuai jenis produk.
5. Persetujuan negara dan unit usaha untuk produk hewan impor oleh Menteri Pertanian.

Dengan meningkatnya persentase komoditas produk peternakan siap edar yang memenuhi persyaratan keamanan komoditas pangan terhadap total komoditas produk peternakan siap edar ini juga menunjukkan bahwa kinerja pemerintah dan pemerintah daerah dalam upaya penjaminan keamanan pangan melalui pembinaan dan sertifikasi NKV unit usaha, pengawasan unit usaha dan produk hewan, pemeriksaan dan pengujian, sertifikasi, standardisasi dan registrasi produk hewan telah berjalan dengan baik.

f. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja ini juga tidak lepas dari upaya yang dilaksanakan Direktorat Kesmavet meliputi:

1. Peningkatan sinergi dan kolaborasi lintas sektor melalui penguatan kerja sama dan koordinasi dengan pemerintah daerah, Karantina, dan Kepolisian serta instansi terkait lainnya dalam pengawasan lalu lintas dan peredaran produk hewan;
2. Peningkatan kepatuhan pelaku usaha melalui pembinaan dan pendampingan pelaku usaha terkait persyaratan lalu lintas dan keamanan produk hewan;
3. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui sosialisasi masif kepada pelaku usaha dan masyarakat mengenai pentingnya keamanan pangan;

4. Peningkatan kapasitas SDM Kesmavet melalui kegiatan bimbingan teknis dan refresher Auditor NKV, Pengawas Kesmavet, Asisten Pengawas Kesmavet dan Petugas teknis laboratorium kesmavet;
5. Peningkatan kapasitas Laboratorium Kesmavet agar mampu melayani pengujian keamanan produk hewan;
6. Pertemuan koordinasi lintas sektor terkait pengawasan lalu lintas produk hewan dalam rangka koordinasi dan evaluasi;
7. Pengembangan aplikasi lalu lintas untuk mengakomodir kebutuhan pengawasan, meningkatkan efektivitas pelayanan, serta analisa data.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 2:

Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan

Pangan yang dikonsumsi masyarakat pada dasarnya melalui suatu mata rantai proses yang meliputi produksi, penyimpanan, pengangkutan, peredaran hingga sampai ke tangan konsumen. Untuk mencegah dan mengurangi risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia, pengawasan keamanan pangan menjadi sangat penting agar seluruh mata rantai tersebut memenuhi persyaratan keamanan pangan, mutu pangan, dan gizi pangan. Pangan segar asal hewan merupakan sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi tinggi, namun bersifat mudah rusak (*perishable food*) dan berpotensi menimbulkan bahaya (*hazardous food*) apabila tercemar secara biologis maupun kimiawi. Oleh karena itu, Pemerintah berkewajiban menjamin keamanan dan kesehatan produk hewan yang beredar dan dikonsumsi masyarakat.

Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kondisi keamanan dan kesehatan produk hewan baik produk pangan dan non pangan. Indeks ini dihitung dengan memberikan bobot pada setiap komponen indikator berdasarkan tingkat kepentingannya. Adapun manual indikator perhitungan sebagai berikut:

$$= (0,25a)+(0,20b)+(0,20c)+(0,15d)+(0,1e)+(0,1f)$$

Keterangan:

- a. Persentase unit usaha produk hewan berNKV terhadap total unit usaha produk hewan yang dibina dan unit usaha produk hewan yang mengajukan NKV;
- b. Persentase jumlah penerbitan nomor registrasi produk hewan segar berkemasan terhadap total pengajuan nomor registrasi produk hewan segar berkemasan;
- c. Persentase jumlah unit usaha produk hewan yang produknnya memenuhi persyaratan keamanan dan kesehatan terhadap total unit usaha produk hewan yang diuji produknnya;
- d. Persentase RPH yang melaksanakan pemeriksaan AMPM terhadap total RPH;
- e. Persentase unit usaha produk hewan yang memenuhi persyaratan sanitari negara tujuan ekspor terhadap total unit usaha yang dibina;
- f. Persentase pengajuan rekomendasi pemasukan produk hewan yang memenuhi persyaratan sanitari terhadap total rekomendasi pemasukan produk hewan yang diterbitkan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Ini

Capaian didapatkan dari data unit usaha produk hewan ber NKV, data produk hewan segar berkemasan yang teregistrasi, Data produk hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan kesehatan, data pemeriksaan antemortem postmortem di RPH, data pengeluaran produk hewan yang memenuhi persyaratan teknis, dan data pemasukan produk hewan yang memenuhi persyaratan teknis. Berdasarkan data yang ada (Lampiran 3), capaian Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan adalah 0.61 Indeks atau 112.96% dengan kategori **Sangat Berhasil** dari target 2025 yaitu 0.54 Indeks.

Tabel 6. Capaian Kinerja Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan Tahun 2025

IKK2 Capaian Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan	
Target 0.54 (Indeks)	Realisasi 0.61 (Indeks)
% Capaian 112.96	

Tabel 7. Perhitungan Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan

No	Komponen Penilaian	Bobot	Target (Indeks)	Realisasi (%)	Realisasi (Indeks)
1	Unit usaha produk hewan berNKV terhadap total unit usaha produk hewan yang dibina dan unit usaha produk hewan yang mengajukan NKV	0.25	0.16	62.57	0.16
2	Jumlah penerbitan nomor registrasi penerbitan nomor registrasi produk hewan segar berkemasan terhadap total pengajuan nomor registrasi produk hewan segar berkemasan	0.20	0.06	62.88	0.13
3	Jumlah unit usaha produk hewan yang produknya memenuhi persyaratan keamanan dan kesehatan terhadap total unit usaha produk hewan yang diuji produknya	0.20	0.09	46.81	0.09
4	RPH yang melaksanakan pemeriksaan AMPM terhadap total RPH	0.15	0.03	22	0.03
5	Unit usaha produk hewan yang memenuhi persyaratan sanitari negara tujuan ekspor terhadap total unit usaha yang dibina	0.10	0.10	100	0.10
6	Pengajuan rekomendasi pemasukan produk hewan yang memenuhi persyaratan sanitari terhadap total rekomendasi pemasukan produk hewan yang diterbitkan	0.10	0.10	100	0.10
Total			0.54		0.61

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator ini merupakan indikator yang baru dalam periode Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029, sehingga capaian indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 8. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah

Target, Realisasi, dan Capaian IKK	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi terhadap Target Jangka Menengah
Target IKK (Indeks)	0,54	0,56	0,58	0,61	0,63	96,83
Realisasi IKK (Indeks)	0,61					
Capaian (%)	112,96	0,00	0,00	0,00	0,00	

Dengan melihat tabel 8, realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 0.61 Indeks, jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yaitu 0.63 Indeks, maka realisasi tahun 2025 telah tercapai sebesar 96.83% terhadap target kinerja jangka menengah.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keamanan dan kesehatan produk hewan merupakan aspek fundamental dalam menjaga kualitas pangan serta melindungi kesehatan masyarakat. Produk hewan seperti daging, susu, telur, dan hasil olahannya harus memenuhi standar keamanan pangan yang ketat guna mencegah kontaminasi oleh bakteri, virus, residu obat, dan bahan berbahaya lainnya. Tanpa pengawasan yang baik, produk-produk ini dapat menjadi sumber penyakit zoonosis yang mengancam kesehatan manusia serta menurunkan kepercayaan konsumen terhadap industri peternakan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan produk hewan, Direktorat Kesmavet menerapkan sistem Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sebagai bentuk sertifikasi bagi unit usaha produk hewan. NKV diberikan kepada rumah potong hewan (RPH), tempat pemrosesan susu, tempat penyimpanan daging, serta unit usaha lainnya yang memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi berdasarkan standar veteriner. Pemberian NKV ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses produksi, penyimpanan, dan distribusi produk hewan dilakukan sesuai dengan standar keamanan pangan, sehingga menghasilkan produk yang sehat, aman, dan berkualitas.

Pemeriksaan dokumen aplikasi ekspor sesuai persyaratan sanitari negara tujuan, korespondensi dengan otoritas negara tujuan ekspor untuk memastikan persyaratan sanitari, penilaian dokumen (*desk review*), verifikasi lapang (*on-site inspection*) dan evaluasi hasil *on-site inspection* dalam rangka persetujuan negara dan unit usaha pemasukan produk hewan juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan produk hewan yang dilaksanakan pada tahun 2025.

Pemeriksaan ante mortem dan post mortem (AMPM) di Rumah Potong Hewan (RPH) merupakan tahapan krusial dalam menjamin keamanan dan mutu pangan asal hewan serta melindungi kesehatan masyarakat. Pemeriksaan ante mortem dilakukan untuk memastikan hewan yang akan dipotong berada dalam kondisi sehat, bebas dari penyakit hewan menular dan zoonosis, serta layak potong, sedangkan pemeriksaan post mortem bertujuan mendeteksi kelainan atau penyakit pada karkas dan organ dalam setelah pemotongan. Melalui pelaksanaan AMPM oleh dokter hewan atau petugas berwenang, potensi peredaran daging yang tidak aman dapat dicegah, sehingga daging yang dihasilkan memenuhi prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) serta mendukung kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemotongan hewan di RPH yang higienis dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaporan hasil pemeriksaan ante mortem dan post mortem (AMPM) melalui aplikasi AMPM iSIKHNAS memiliki peran penting dalam mendukung sistem pengawasan kesehatan hewan dan keamanan pangan asal hewan secara nasional. Melalui pelaporan berbasis digital yang terintegrasi, data hasil pemeriksaan di Rumah Potong Hewan (RPH) dapat dihimpun secara cepat, akurat, dan real time, sehingga memudahkan pemantauan kondisi kesehatan hewan potong, deteksi dini penyakit hewan menular dan zoonosis, serta pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kepentingan. Selain meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan AMPM, pemanfaatan aplikasi AMPM iSIKHNAS juga memperkuat sistem kewaspadaan dini dan menjadi dasar penyusunan kebijakan berbasis data dalam rangka menjamin peredaran daging yang memenuhi prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal).

Capaian indikator persentase jumlah unit usaha produk hewan yang produksinya memenuhi persyaratan keamanan dan kesehatan terhadap total unit usaha produk hewan yang diuji didukung oleh konsistensi pelaksanaan program, komitmen para pelaksana di lapangan, serta upaya berkelanjutan dalam menjaga efektivitas sistem pengawasan. Mengingat masih banyaknya unit usaha produk hewan yang belum tersertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) namun produksinya telah beredar luas di masyarakat, pelaksanaan surveilans keamanan pangan tahun 2025 difokuskan pada unit usaha non-NKV. Fokus tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tingkat pemenuhan persyaratan keamanan dan kesehatan produk sekaligus mendukung unit usaha dalam proses pemenuhan persyaratan sertifikasi NKV. Oleh karena itu, penetapan target dilakukan secara realistis dengan mempertimbangkan kondisi faktual di lapangan. Sebagian unit usaha produk hewan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada penerapan higiene dan sanitasi dalam proses produksi. Capaian ini menjadi landasan penting untuk mendorong peningkatan yang lebih progresif melalui pembinaan berkelanjutan, peningkatan kapasitas secara bertahap, serta harmonisasi standar pelaksanaan di lapangan agar semakin banyak unit usaha produk hewan yang tersertifikasi NKV.

e. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Berbagai upaya dilaksanakan Direktorat Kesmavet untuk memberikan jaminan keamanan dan kesehatan produk hewan baik pangan dan nonpangan, sebagai berikut:

1. Bimtek Auditor NKV sebanyak 2 tahap untuk menjawab hambatan proses audit NKV yang disebabkan keterbatasan jumlah auditor NKV di beberapa provinsi. Sehingga pada tahun 2025 jumlah auditor provinsi menjadi 442 orang dan auditor pusat sebanyak 39 orang dari jumlah sebelumnya 394 orang auditor provinsi dan 30 orang auditor pusat pada tahun 2024.
2. Memprakarsai penyusunan Petunjuk Teknis Tata Cara Audit Dan Surveilans Nomor Kontrol Veteriner Dalam Bentuk Keputusan Direktur

Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Nomor 9996/KPTS/HK.160/F/09/2025 untuk menindaklanjuti keterbatasan sumber daya Auditor Nomor Kontrol veteriner, terbatasnya anggaran pelaksanaan Audit/Surveilans Nomor Kontrol Veteriner, dan jarak lokasi Unit Usaha jauh dari Dinas Daerah Provinsi.

3. Akselerasi pemeriksaan pengajuan registrasi produk hewan di semua level pemeriksaan, penderasan informasi akan pentingnya registrasi produk hewan melalui media sosial, dan optimalisasi komunikasi terhadap kendala pengajuan registrasi produk hewan.
4. Peningkatan kapasitas Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) dilakukan untuk memastikan kemampuan laboratorium dalam melayani pengujian keamanan produk hewan secara andal dan berkelanjutan. Upaya ini mencakup penguatan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penjaminan mutu pengujian sesuai standar yang berlaku. Selain itu, dilakukan pengembangan aplikasi sistem informasi laboratorium yang terintegrasi guna mengakomodasi kebutuhan pengawasan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pengujian, serta mendukung pengelolaan dan analisis data secara akurat.
5. Memaksimalkan pelaporan pemeriksaan AMPM melalui aplikasi AMPM iSIKHNAS yaitu dengan: a) Identifikasi awal RPH yang telah melaporkan hasil pemeriksaan Antemortem Postmortem di AMPM iSIKHNAS; b) Koordinasi dengan Dinas terkait Pelaksanaan Bimtek Pelaporan AMPM iSIKHNAS; c) Rekapitulasi Data jumlah RPH yang telah melaporkan hasil pemeriksaan Antemortem Postmortem di AMPM iSIKHNAS Januari-Desember 2025; dan d) Bimbingan Teknis Pelaporan Antemortem Postmortem (AMPM) melalui Aplikasi AMPM iSIKHNAS di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Jambi Provinsi Aceh dan Provinsi Bengkulu.
6. Pembinaan persyaratan sanitari sesuai jenis produk dan negara tujuan ekspor produk hewan.

7. Menindaklanjuti terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2025, dan karena adanya perubahan ketentuan World Organisation for Animal Health (WOAH), maka dilakukan penyesuaian terhadap hal tersebut dengan melakukan penyusunan Permentan 19/2025. Dengan terbitnya Permentan tersebut, maka Permentan Permentan No. 17 Tahun 2022 tentang Pemasukan Daging Tanpa Tulang dalam Hal Tertentu yang Berasal dari Negara atau Zona dalam Suatu Negara Asal Pemasukan dinyatakan tidak berlaku.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 3:

Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap penyakit hewan dan keamanan produk hewan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap zoonosis dan keamanan produk hewan setelah mendapatkan edukasi yang datanya bersumber dari hasil pengukuran tingkat kesadaran masyarakat setelah intervensi edukasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Kesmavet. Adapun manual indikator perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{A + B}{2}$$

Keterangan:

A : Tingkat kesadaran masyarakat yang diberikan edukasi zoonosis (persentase skor aktual terhadap skor maksimal)

B : Tingkat kesadaran masyarakat yang diberikan edukasi keamanan produk hewan (persentase skor aktual terhadap skor maksimal)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Ini

Persentase Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan pada tahun 2025 adalah 75.03% atau mencapai 107.19% dengan kategori **Sangat Berhasil** dari target sebesar 70.00%.

Tabel 9. Capaian Kinerja Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan Tahun 2025

IKK3 Capaian Kinerja Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	
Target 70.00 (%)	Realisasi 75.03 (%)
% Capaian 107.19	

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator ini merupakan indikator yang baru dalam periode Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029, sehingga capaian indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 10. Perbandingan Capaian Kinerja Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah

Target, Realisasi, dan Capaian IKK	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi terhadap Target Jangka Menengah
Target IKK (%)	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	83,37
Realisasi IKK (%)	75,03					
Capaian (%)	107,19	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas, realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 75.03%, jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yaitu 90%, maka realisasi tahun 2025 telah tercapai sebesar 83.37% terhadap target kinerja jangka menengah.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan capaian kinerja ini merupakan kolaborasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik terhadap zoonosis maupun keamanan produk hewan. Salah satu unsur penting dalam pencegahan dan pengendalian zoonosis adalah adanya kesadaran dari masyarakat. Masyarakat yang memiliki kesadaran memadai terkait dengan zoonosis dapat menekan

risiko penularan atau penyebaran zoonosis. Dalam upaya tersebut maka Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner melakukan penilaian tingkat kesadaran masyarakat menggunakan survei pengetahuan, sikap, dan praktik yang biasa disebut dengan KAP Survei (*knowledge, attitude, practice*).

Pada bulan Agustus tahun 2025, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner menyelenggarakan KAP Survei kepada siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dari dua kabupaten yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Sukabumi. Kedua kabupaten tersebut ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan KAP Survei karena sebelumnya di kedua kabupaten tersebut telah dilaksanakan kegiatan penyadaran zoonosis melalui pembelajaran di sekolah. Responden dari KAP Survei ini terdiri dari 395 siswa yang berasal dari 6 SD dan 6 SMP dari kedua kabupaten. Berdasarkan KAP Survei yang dilakukan diperoleh tingkat kesadaran terhadap zoonosis sebesar 79.04% (Lampiran 4).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keamanan produk hewan, Direktorat Kesmavet telah melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi berupa Webinar dengan tema Keamanan Pangan Segar Asal Hewan: Fakta tentang Hormon dan Residu pada Daging Ayam yang dilaksanakan pada Kamis, 11 September 2025 bertempat di Auditorium Gedung F, Kementerian Pertanian. Peserta dari Webinar ini antara lain berasal dari perwakilan Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, asosiasi masyarakat, Dharma Wanita Kementan dan Tim Penggerak PKK se-Indonesia. Webinar ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian bagi masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, asosiasi profesi, asosiasi/kelompok masyarakat, asosiasi usaha, akademisi/ perguruan tinggi dan stake holder terkait lainnya termasuk media dalam upaya komunikasi, informasi dan edukasi pangan ASUH, termasuk di antaranya kandungan residu antibiotik dan hormon pada daging ayam;

2. Promosi penerapan cara yang baik pada rantai produksi pangan segar asal hewan.

Kegiatan membahas topik terkait dengan fakta ilmiah tentang penggunaan antibiotik dan hormon pada ayam pedaging, dampak residu antibiotik dan hormon terhadap kesehatan manusia, regulasi dan pengawasan pemerintah terkait residu dan hormon pada produk unggas, peranan ibu dalam pemenuhan gizi keluarga serta praktik terbaik (*best practice*) industri dalam menghasilkan daging ayam yang aman dikonsumsi.

Setelah dilakukan webinar tersebut, dilakukan evaluasi terkait tingkat pemahaman peserta setelah diberikan KIE. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada peserta yang hadir, dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Berdasarkan hasil evaluasi, adapun tingkat kesadaran masyarakat yang diberikan edukasi terhadap keamanan pangan adalah 71.01% (Lampiran 4).

e. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja tingkat kesadaran masyarakat terhadap penyakit hewan tahun 2025 tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan *pilot project* program penyadaran zoonosis melalui pemberdayaan guru penggerak di Kabupaten Sukabumi dan Bandung Barat Tahun 2024 yang melibatkan Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat dengan wilayah *pilot project* di 10 Sekolah Dasar dan 10 Sekolah Menengah Pertama di masing-masing kabupaten. Pembelajaran penyadaran zoonosis dilakukan melalui penyisipan materi zoonosis ke dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler. Materi yang diberikan adalah Rabies, Antraks, Flu Burung, Brucellosis dan Leptospirosis.

Kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keamanan produk hewan, termasuk prinsip ASUH serta potensi bahaya cemaran biologis, kimia, dan fisik pada produk hewan juga merupakan salah satu kegiatan yang berhasil menunjang keberhasilan capaian kinerja. Kegiatan KIE dilakukan baik secara tatap muka maupun secara *online* melalui media sosial, serta penyebaran materi edukasi keamanan

produk hewan melalui media cetak, media sosial, website, banner, leaflet, dan sarana komunikasi lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat.

Selain itu, dukungan dan kerja sama dari K/L/I terkait, pelaku usaha, akademisi, asosiasi profesi, asosiasi masyarakat, asosiasi usaha dan pihak lainnya dalam Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk hewan.

INDIKATOR KINERJA SASARAN 4:

Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional

Kesejahteraan Hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Penerapan kesejahteraan hewan berperan dalam peningkatan kesehatan masyarakat veteriner melalui konsep *one health* dimana kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan saling terkait diantaranya untuk menurunkan risiko zoonosis maupun meningkatkan keamanan pangan asal hewan (PAH).

Tingkat kepatuhan terhadap kesejahteraan hewan nasional merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan unit usaha penanganan hewan dalam menerapkan kesejahteraan hewan yang bersumber dari laporan pengawasan kesejahteraan hewan ke unit penanganan hewan. Adapun manual indikator perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah unit penanganan hewan yang menerapkan kesrawan}}{\text{Jumlah unit usaha penanganan hewan yang diawasi}} \times 100 \text{ persen}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Ini

Pada tahun 2025 dilakukan pengawasan penerapan kesejahteraan hewan pada 13 unit penanganan hewan, dari 13 unit penanganan hewan yang diawasi, diperoleh 8 unit usaha (61.54%) yang telah menerapkan prinsip-prinsip kesejahteraan hewan dengan baik berdasarkan ceklis penilaian (Lampiran 5). Sehingga capaian Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional tahun 2025 sebesar 102.57% dengan kategori **Sangat Berhasil** dari target yang telah ditetapkan yaitu 60.00%.

Tabel 11. Capaian Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional Tahun 2025

IKK4 Capaian Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional	
Target 60.00 (%)	Realisasi 61.54 (%)
% Capaian 102.57	

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator ini merupakan indikator yang baru dalam periode Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029, sehingga capaian indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Tabel 12. Perbandingan Capaian Kinerja Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional Tahun 2025 Dengan Target Jangka Menengah

Target, Realisasi, dan Capaian IKK	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi terhadap Target Jangka Menengah
Target IKK (%)	60,00	62,00	65,00	67,00	70,00	87,91
Realisasi IKK (%)	61,54					
Capaian (%)	102,57	0,00	0,00	0,00	0,00	

Berdasarkan tabel di atas, realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 61.54%, jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yaitu 70.00%, maka realisasinya sebesar 87.91%. Sehingga realisasi ini menggambarkan ke depannya masih perlunya beberapa usaha yang dilakukan untuk mencapai target akhir di jangka menengah.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja kepatuhan unit penanganan hewan terhadap penerapan kesejahteraan hewan target tahun 2025 dilaksanakan melalui koordinasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya. Selain

itu juga tersedianya pedoman-pedoman teknis juga telah sangat membantu para pemangku kepentingan dalam upaya mengimplementasikan penerapan kesejahteraan hewan. Upaya lainnya yang dilakukan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian target kinerja juga dilakukan melalui penguatan advokasi dan edukasi dengan berkolaborasi dengan berbagai komponen seperti dengan berbagai LSM dan asosiasi yang bergerak di bidang kesejahteraan hewan. Melalui upaya-upaya tersebut, maka aspek kesejahteraan hewan pada unit penanganan hewan dapat diterapkan sesuai dengan target pada tahun 2025.

e. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan kesejahteraan hewan pada unit penanganan hewan, Direktorat Kesmavet melakukan upaya untuk menunjang dan memperkuat pencapaian target melalui penyusunan regulasi kesejahteraan hewan. Pada tahun 2025 telah terbit Peraturan Menteri Pertanian nomor 32 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Hewan, dengan terbitnya aturan ini dapat menjadi acuan teknis pelaksanaan kesejahteraan hewan. Selain itu juga dilakukan upaya seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui bimbingan teknis kesejahteraan hewan, seminar/webinar, lokakarya. Penguatan koordinasi terkait penyelenggaraan kesejahteraan hewan juga secara aktif dilakukan dengan pemangku kepentingan terkait seperti dengan Kementerian/Lembaga terkait, Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di daerah, perguruan tinggi, pakar, LSM, asosiasi, dan swasta.

C. Realisasi Anggaran

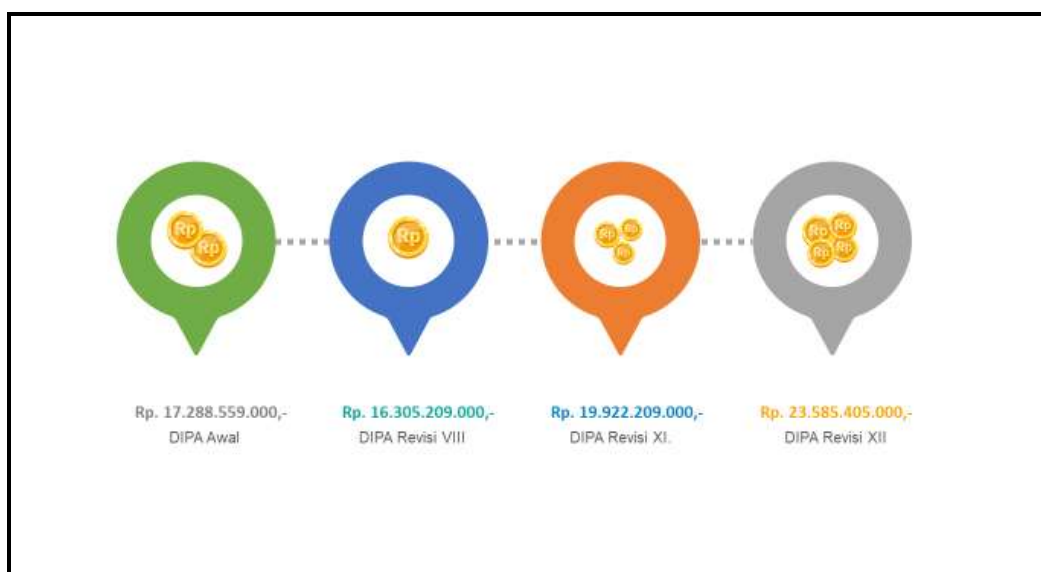
Realisasi keuangan Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner sampai dengan tanggal 15 Januari 2025 yang bersumber pada aplikasi SAKTI sebesar 98,42% atau Rp.23.212.207.900,- dari anggaran Rp. 23.585.405.000,-. Realisasi pada Satker Kantor Pusat sebesar Rp.5.225.252.766,- dari total anggaran sebesar Rp.5.237.554.000,-. Sedangkan realisasi di Kantor Daerah sebesar Rp.17.986.955.134,- dari total anggaran sebesar Rp.18.614.529.000,-.

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

Sepanjang tahun 2025, Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner mengalami beberapa kali perubahan anggaran sebagai berikut:

1. Pagu awal tahun 2025 sebesar Rp.17.288.559.000,- sesuai dengan DIPA 0;
2. Pagu sebesar Rp.16.305.209.000,- sesuai dengan DIPA Revisi VIII tanggal 5 Agustus 2025;
3. Pagu sebesar Rp.19.922.209.000,- sesuai DIPA Revisi XI tanggal 1 Oktober 2025;
4. Pagu sebesar Rp.23.585.405.000,- sesuai DIPA Revisi XII tanggal 6 November 2025.



Gambar 4. Kronologi Perubahan Pagu Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Direktorat Kesmavet merealisasikan anggaran yang dialokasikan melalui:

Tabel 13. Capaian Fisik dan Anggaran Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner Tahun 2025

No	Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
			Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kesmavet	Kegiatan	5	5	100	4.737.554.000,-	4.729.211.352,-	97,49
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner	NSPK	5	5	100	500.000.000,-	496.041.414,-	99,21
3	Hasil Uji	Produk	37.915	45.514	120,04	13.876.975.000,-	13.528.289.689,-	99,73

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

No	Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
			Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
	Keamanan dan Mutu Produk Hewan							
4	Sarana Kesmavet	Unit	28	28	100	4.470.876.000,-	4.458.665.445,-	99,82
	Total					23.585.405.000,-	23.212.207.900,-	98,42

Sumber : Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, 2025

1. Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat Veteriner

- a. Dalam rangka mendukung kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kelompok Higien, Sanitasi dan Penerapan, kegiatan yang telah dilaksanakan adalah: Evaluasi jumlah RPHR dan RPHU yang bersertifikat NKV dan sertifikasi Halal, Refreshing Auditor NKV dengan tema sosialisasi persyaratan limbah unit usaha produk hewan, Refreshing auditor NKV tema pemeriksaan laboratorium dan Kalibrasi, Pemeliharaan Sistem Sisnas NKV, Pengusulan revisi dan penambahan KBLI Unit Usaha Rumah Potong Hewan, Koordinasi dengan KNEKS terkait alternatif pembiayaan sertifikasi Halal bagi UMK dan Implementasi pengawasan JPH, Koordinasi dengan Baznas terkait pemotongan hewan DAM Haji, Pembahasan kriteria penilaian mandiri Kab/kota pangan aman dengan Direktorat PMPUPO BPOM.
- b. Dalam rangka mendukung kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kelompok Sanitari, Sertifikasi dan Registrasi, kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:
 - 1) Harmonisasi Persyaratan Sanitari *Veterinary Health Certificate* (VHC) sebagai tindak lanjut atas persetujuan Indonesia sebagai negara asal ekspor produk olahan unggas ke Uni Emirat Arab;
 - 2) Persetujuan ekspor olahan dari hewan berkuku belah ke Jepang (dalam proses *approval* MAFF Jepang);
 - 3) Verifikasi Unit Usaha Ekspor untuk 11 Unit Usaha produk susu yang sudah disetujui ekspor ke Malaysia, 15 Unit Usaha produk susu dan 7 Unit Usaha produk olahan hewan dalam proses persetujuan *Departement of Veteriner Services* (DVS) Malaysia;

- 4) Verifikasi 2 Unit Usaha yang dalam proses persetujuan ekspor produk ke Singapura;
 - 5) Terkait adanya permintaan akses pasar baru untuk ekspor, telah dilakukan pengisian kuesioner persetujuan negara untuk ekspor olahan produk unggas ke Taiwan, persetujuan ekspor olahan produk unggas ke Saudi Arabia (koordinasi dengan BPOM sebagai otoritas kompeten), dan persetujuan negara dan 7 unit usaha untuk ekspor daging unggas dan produknya.
- c. Dalam rangka mendukung kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kelompok Pengawasan Keamanan Produk Hewan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Pemetaan dan Integrasi Surveilans Keamanan Produk Hewan-AMR, Penyusunan Peta jalan Pengembangan Surveilans, Peningkatan Kapasitas SDM Laboratorium pengujian AMR, Pengawasan Keamanan Produk Hewan HBKN (Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025), Pelatihan SPPI Batch 3 UNHAN dalam rangka mendukung MBG (Penyampaian Materi Keamanan Pangan Asal Hewan 4 JP: 30.027 SPPI, 15 Kolat, 57 Satdik di 18 Provinsi, Rapat Koordinasi Kepemilikan/Penguasaan RPHU dan Fasilitas Rantai Dingin oleh Pelaku Usaha Perunggasan, Rapat Koordinasi Penyediaan Pangan Hewani ASUH mendukung Program MBG (Wilayah I, II dan III), Webinar Bulan Bakti PKH (Series 1: Peran Pengawas Kesmavet dalam Penjaminan Program, Series 3: Kandungan Residu dan Hormon pada Daging Ayam) dan Refresher Pengawas Kesmavet Nasional.
- d. Dalam rangka mendukung kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kelompok Zoonosis kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Bimbingan Teknis Pelaporan AMPM untuk pelaporan kurban reguler dan Bantuan Kemasyarakatan berupa Sapi Tahun 2025 untuk regional Sumatera; Regional Jawa, Bali dan Nusa Tenggara; serta Regional Kalimantan, Sulawesi dan Papua, Bimbingan Teknis Pelaporan Antemortem Postmortem (AMPM) melalui aplikasi AMPM iSIKHNAS untuk wilayah Aceh, Jambi, Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah, Sosialisasi Penerapan Kesmavet dan Kesrawan dalam Pelaksanaan Pemotongan Hewan Kurban untuk Bantuan Kemasyarakatan berupa Sapi Tahun 2025, Webinar “Sosialisasi Kurban

2025: Kurban yang Aman dan Menentramkan”, Sosialisasi Pedoman Kader Pemantauan dan Tindakan Cepat Kejadian Zoonosis (Kader Zoonosis) kepada OPD Provinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia, Lokakarya Unjuk Hasil Kegiatan Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dalam Penyadaran Zoonosis di Wilayah Jawa Barat dan DI Yogyakarta, Pelaksanaan Pemantauan Hewan Kurban pada Hari Raya Idul Adha 1446 H/2025 M dan Pelaksanaan KAP (Knowledge, Attitude, dan Practice) Survey kepada Siswa Didik di Sekolah Target SD dan SMP untuk mengevaluasi keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Penyadaran Zoonosis di Wilayah Jawa Barat.

- e. Dalam rangka mendukung kegiatan Supervisi Monitoring dan Evaluasi Kelompok Kesejahteraan Hewan kegiatan yang telah dilaksanakan Adalah Sosialisasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2024 tentang Penanganan Hewan Pada Bencana Alam, Menyusun draf kurikulum materi kesejahteraan hewan untuk pelatihan Animal Welfare Officer (AWO) dengan BBPKH Cinagara dan Polbangtan Yogyakarta-Magelang, Advokasi dan edukasi kesejahteraan hewan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH)-UGM secara berkala (1 bulan sekali), Menindaklanjuti hasil pertemuan fokal point kesejahteraan hewan dengan World Organization for Animal Health (WOAH) di Jepang, Kolaborasi dengan Yayasan Jakarta Animal Aid Network (JAAN) tentang Penyelenggaraan Program Kesejahteraan Hewan sehingga terbit Surat Perjanjian Kerjasama Nomor 05001/PK.400/F5/06/2025 tanggal 5 Juni 2025, Kolaborasi dalam program "United Against Rabies: Together for Animal Welfare" di Provinsi NTT dengan LSM kesejahteraan hewan Yayasan JAAN, Kolaborasi dengan Yayasan Sintesia Animalia dalam FGD terkait wacana pembentukan komite kesejahteraan hewan, Terlibat aktif dalam penyusunan panduan dan penilaian terkait dengan kesejahteraan satwa (Katimker Advokasi sebagai anggota tim perwakilan Kementan di Kemenhut), Terlibat aktif dalam penyusunan buku *cage free* (kolaborasi dengan Sekjen Kementan dan Sever Foundation), Terlibat aktif dalam penanganan hewan akibat bencana

banjir di Kota Bekasi, *Focus Group Discussion* Forum Nasional tentang Kesejahteraan Kuda Pekerja dengan JAAN, dan Pembinaan dan pengawasan penerapan kesejahteraan hewan pada unit penanganan hewan.

2. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2025 tentang Persyaratan Pemasukan Produk Hewan Dalam Hal Tertentu yang Berasal dari Negara atau Zona Dalam Suatu Negara Asal Pemasukan.
- Kepdirjen 9996/KPTS/HK.160/F/09/2025 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Audit dan Surveilans Nomor Kontrol Veteriner.
- SOP Penanganan Bahan Baku Pangan Asal Hewan MBG.
- Permentan 32 tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Hewan.
- Rancangan Peraturan Menteri Pertanian tentang Jenis dan Kriteria Hewan Potong serta Persyaratan Cara yang Baik dan Pengawasan di Rumah Potong Hewan.

3. Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan

Tabel 14. Realisasi Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan di Unit Pelaksana Teknis (UPT)

UPT	REALISASI 2025			
	PMSRCM & PENGAWASAN (SAMPEL AKTIF)	SURVEILANS AMR	LAYANAN PENGUJIAN (SAMPEL PASIF)	TOTAL
Balai Besar Veteriner Wates	3.863	55	4.605	8.523
Balai Besar Veteriner Maros	904	55	2.160	3.119
Balai Besar Veteriner Denpasar	1.069	55	3.950	5.074
Balai Veteriner Medan	2.423	55	475	2.953
Balai Veteriner Bukittinggi	746	55	2.680	3.481
Balai Veteriner Lampung	1.551	55	1.510	3.116
Balai Veteriner Banjarbaru	599	40	1.495	2.134
Balai Veteriner Subang	1.748	55	397	2.200
Balai Veteriner Jayapura	245	0	137	382
BPMSPH Bogor	1.636	500	12.396	14.532
Total	14.784	925	29.805	45.514

4. Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner

Tabel 15. Rincian Sarana Kesehatan Masyarakat Veteriner di UPT

NO	KEGIATAN / KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT / KOMPONEN	VOL.	SAT.
1	BPMSPH Bogor	3	Unit
	- UHPLC	1	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	2	Unit
2	Balai Veteriner Wates	2	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	2	Unit
3	Balai Veteriner Maros	1	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	1	Unit
4	Balai Veteriner Bukittinggi	1	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	1	Unit
5	Balai Veteriner Lampung	1	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	1	Unit
6	Balai Veteriner Subang	1	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	1	Unit
7	Balai Veteriner Banjarbaru	1	Unit
	- Milk Analyzer (Lactoscan)	1	Unit
8	Balai Veteriner Jayapura	18	Unit
	- Autoclave	1	Unit
	- Inkubator	6	Unit
	- Pipet Washer	1	Unit
	- Freezer -20	4	Unit
	- Densitometer	1	Unit
	- UPS	5	Unit

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Kesmavet berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas anggaran belanja melalui pengukuran efisiensi penggunaan anggaran berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan keluaran yang diperoleh dalam hal kuantitas, kualitas dan waktu sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 Tahun 2025. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung sesuai

dengan PMK 107 tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan; Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/MK/AG/2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran, nilai efisiensi sumber daya Direktorat Kesmavet sebesar **47,36%** (Lampiran 6).



BAB IV PENUTUP



A. Simpulan

Dalam mendukung Program Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Periode 2025-2029, Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner menjalankan tugasnya melalui peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Berdasarkan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2025, kinerja Direktorat Kesmavet menunjukkan keberhasilan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan melalui indikator kinerja sasaran kegiatan. Realisasi seluruh indikator kinerja yang berjumlah 4 (empat) indikator kinerja sasaran kegiatan masuk dalam kategori **Sangat Berhasil** dengan rata-rata capaian 108,04% pada Perjanjian Kinerja Direktorat Kesmavet. Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun 2025 juga dapat diukur melalui realisasi anggaran sebesar 98,42% dari pagu yang ditetapkan.

Menjawab isu strategis selama periode tahun 2025 di mana merupakan tahun pertama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Direktorat Kesmavet berupaya untuk memenuhi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka penjaminan keamanan pangan di tengah kondisi efisiensi anggaran yang membutuhkan kesigapan beradaptasi terhadap kebijakan yang ada. Penjaminan tersebut dilaksanakan khususnya pada bahan baku pangan segar asal hewan melalui pembinaan dan sertifikasi NKV unit usaha produk hewan, pemeriksaan AMPM di Rumah Potong Hewan (RPH), penerapan kesejahteraan hewan di peternakan dan RPH, monitoring dan surveilans keamanan produk hewan, pengawasan dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

B. Saran Tindak Lanjut

Dalam rangka menjawab isu strategis selama periode tahun 2025 di mana merupakan tahun pertama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), diperlukan upaya penguatan untuk memastikan ketersediaan Pangan Segar Asal Hewan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal untuk memenuhi kebutuhan Program MBG sebagai berikut:

1. Akselerasi Sertifikasi NKV unit usaha penyedia bahan baku PSAH

2. Melakukan koordinasi dan komunikasi aktif dengan BGN/SPPG terkait dengan akses pasokan pangan asal hewan.
3. Menyiapkan daftar unit usaha produk hewan yang sudah memenuhi persyaratan untuk dihubungkan dengan mitra pemasok SPPG.
4. Memastikan pangan asal hewan yang dipasok ke SPPG diproduksi, didistribusikan dan dipasarkan pada fasilitas unit usaha yang terdaftar dan diakui oleh otoritas berwenang setempat.
5. Melakukan pengawasan penerapan cara yang baik secara berkala pada unit usaha produksi pangan asal hewan yang menjadi pemasok SPPG.
6. Mendorong upaya komunikasi, edukasi dan informasi kepada SPPG.
7. Merespon dan menindaklanjuti setiap laporan dari SPPG terhadap indikasi kejadian penyimpangan bahan baku pangan asal hewan.
8. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan pengawasan keamanan produk hewan pada Program SPPG.



LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Kesmavet Tahun 2025

PK Awal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTUR KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Pemenuhan Persyaratan Sanitary Produk Hewan Pangan dan Non Pangan yang Diterima Negara Tujuan	Rasio Ekspor Produk Hewan Pangan dan Nonpangan yang Diterima Negara Tujuan karena Telah Memenuhi Persyaratan Kesehatan, Keamanan dan Mutu Produk Terhadap Total Ekspor Produk Hasil Peternakan Per Negara Tujuan	100 %
2	Tersedianya Daging yang Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Penjaminan Daging Ruminansia yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Ruminansia yang Dipotong	43.2 %
		Rasio Penjaminan Daging Unggas yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Unggas yang Dipotong	90.7 %
		Rasio Penjaminan Daging Babi yang Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Ternak Babi yang Dipotong	23.9 %
3	Tersedianya Produk Susu dan Telur yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Produk Susu yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Produk Susu yang Dihasilkan	82,8 %
		Rasio Produk Telur yang Berstatus Sehat, Aman, dan Bermutu Terhadap Total Produk Telur yang Dihasilkan	96.9 %
4	Terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Asal Ternak	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	89.5 %
5	Tersedianya Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Tingkat Kemanfaatan Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	96.7 %
6	Penurunan Luas Wilayah Kejadian Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	76.70 %
7	Meningkatnya Penerapan Kesejahteraan Hewan dalam Penanganan Hewan	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kesejahteraan Hewan yang Ditindaklanjuti	100 %

Kegiatan	Anggaran
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 17.238.559.000,-

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan,	Jakarta, Desember 2024	Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner,
		
Agung Suganda		Nuryani Zainudin

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

PK Revisi 1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTUR KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Pemenuhan Persyaratan Sanitary Produk Hewan Pangan dan Non Pangan yang Diterima Negara Tujuan	Rasio Ekspor Produk Hewan Pangan dan Nonpangan yang Diterima Negara Tujuan karena Telah Memenuhi Persyaratan Kesehatan, Keamanan dan Mutu Produk Terhadap Total Ekspor Produk Hasil Peternakan Per Negara Tujuan	100,0 %
2	Tersedianya Daging yang Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Penjaminan Daging Ruminansia yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Ruminansia yang Dipotong	43,2 %
		Rasio Penjaminan Daging Unggas yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Unggas yang Dipotong	90,7 %
		Rasio Penjaminan Daging Babi yang Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Ternak Babi yang Dipotong	23,9 %
3	Tersedianya Produk Susu dan Telur yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Produk Susu yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Produk Susu yang Dihasilkan	82,8 %
		Rasio Produk Telur yang Berstatus Sehat, Aman, dan Bermutu Terhadap Total Produk Telur yang Dihasilkan	96,9 %
4	Terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Asal Ternak	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	89,5 %
5	Tersedianya Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Tingkat Kemanfaatan Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	96,7 %
6	Penurunan Luas Wilayah Kejadian Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	76,7 %
7	Meningkatnya Penerapan Kesejahteraan Hewan	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kesejahteraan Hewan yang Ditindaklanjuti	100,0 %

Kegiatan	Anggaran
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 17.288.558.000,-
Jakarta, Juli 2025	
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan,	Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner
	
Agung Suganda	I Ketut Wirata



LAPORAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

PK Revisi 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTUR KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Pemenuhan Persyaratan Sanitary Produk Hewan Pangan dan Non Pangan yang Diterima Negara Tujuan	Rasio Ekspor Produk Hewan Pangan dan Nonpangan yang Diterima Negara Tujuan karena Telah Memenuhi Persyaratan Kesehatan, Keamanan dan Mutu Produk Terhadap Total Ekspor Produk Hasil Peternakan Per Negara Tujuan	100,0 %
2	Tersedianya Daging yang Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Penjaminan Daging Ruminansia yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Ruminansia yang Dipotong	43,2 %
		Rasio Penjaminan Daging Unggas yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Unggas yang Dipotong	90,7 %
		Rasio Penjaminan Daging Babi yang Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Ternak Babi yang Dipotong	23,9 %
3	Tersedianya Produk Susu dan Telur yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Produk Susu yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Produk Susu yang Dihasilkan	82,6 %
		Rasio Produk Telur yang Berstatus Sehat, Aman, dan Bermutu Terhadap Total Produk Telur yang Dihasilkan	96,9 %
4	Terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Asal Ternak	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	89,5 %
5	Tersedianya Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Tingkat Kemanfaatan Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	96,7 %
6	Penurunan Luas Wilayah Kejadian Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	76,7 %
7	Meningkatnya Penerapan Kesejahteraan Hewan	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kesejahteraan Hewan yang Dilindaklanjuti	100,0 %

Kegiatan	Anggaran
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp.16.305.209.000,-
<p>Jakarta, Agustus 2025</p> <p>Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan,</p> <p>Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner,</p>	
 Agung Suganda	 Ketut Wirata

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

PK Revisi 3

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTUR KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER			
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Pemenuhan Persyaratan Sanitary Produk Hewan Pangan dan Non Pangan yang Diterima Negara Tujuan	Rasio Ekspor Produk Hewan Pangan dan Nonpangan yang Diterima Negara Tujuan karena Telah Memenuhi Persyaratan Kesehatan, Keamanan dan Mutu Produk Terhadap Total Ekspor Produk Hasil Peternakan Per Negara Tujuan	100 %
2	Tersedianya Daging yang Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Penjaminan Daging Ruminansia yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Ruminansia yang Dipotong	43,18 %
		Rasio Penjaminan Daging Unggas yang Sehat, Aman dan Bermutu terhadap Total Ternak Unggas yang Dipotong	90,74 %
		Rasio Penjaminan Daging Babi yang Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Ternak Babi yang Dipotong	23,96 %
3	Tersedianya Produk Susu dan Telur yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu untuk Konsumsi Masyarakat	Rasio Produk Susu yang Berstatus Sehat, Aman dan Bermutu Terhadap Total Produk Susu yang Dihasilkan	82,81 %
		Rasio Produk Telur yang Berstatus Sehat, Aman, dan Bermutu Terhadap Total Produk Telur yang Dihasilkan	96,88 %
4	Terjaminnya Keamanan dan Mutu Pangan Asal Ternak	Persentase Pangan Segar Asal Hewan yang Memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan	92,55 %
5	Tersedianya Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	Tingkat Kemanfaatan Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat Veteriner	97,83 %
6	Penurunan Luas Wilayah Kejadian Zoonosis	Persentase Wilayah yang Terkendali dari Zoonosis	92,11 %
7	Meningkatnya Penerapan Kesejahteraan Hewan dalam Penanganan Hewan	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kesejahteraan Hewan yang Ditindaklanjuti	100 %

Kegiatan	Anggaran
Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 16.305.209.000,-
Jakarta, September 2025	
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan,	Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner,
	
Agung Suganda	I Ketut Wirata

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

PK Revisi 4

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTUR KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terpenuhinya Persyaratan Keamanan Komoditas Produk Peternakan Sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku	Persentase Komoditas Produk Peternakan Siap Edar yang Memenuhi Persyaratan Keamanan Komoditas Pangan Terhadap Total Komoditas Produk Peternakan Siap Edar	90.50 %
2	Meningkatnya Kesiapsiagaan dan Ketahanan Terhadap Zoonosis, Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan	Indeks Keamanan dan Kesehatan Produk Hewan	0.54 Indeks
		Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	70.00 %
		Tingkat Kepatuhan Terhadap Kesejahteraan Hewan Nasional	60.00 %

Kegiatan

Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Anggaran

Rp 23.585.405.000,-

Jakarta, 31 Desember 2025

Direktur Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,



Agung Suganda

Direktur Kesehatan Masyarakat
Veteriner,



Ketut Wirata



Lampiran 2. Rincian Sertifikat Veteriner Produk Hewan Berdasarkan Jenis Produk Hewan

Jenis Hewan	Dikembalikan	Disetujui	Ditolak	Total
Ayam Kampung	9	839	2	850
Produk Hewan	9	839	2	850
Karkas/Daging Segar dan Beku	6	82	2	90
Telur konsumsi (segar/mentah)	3	757		760
Ayam Pedaging (contoh: broiler, ayam afkir, dll)	203	42.798	167	43.168
Produk Hewan	203	42.798	167	43.168
Jeroan dan Ikutan Unggas	15	929	5	949
Karkas/Daging Segar dan Beku	184	41.735	160	42.079
Mechanical Deboned Meat (MDM)/Mechanical Separated Mead (MSM)	4	134	2	140
Ayam Pejantan		4		4
Produk Hewan		4		4
Karkas/Daging Segar dan Beku		4		4
Ayam Petelur (contoh: layer, afkir, dll)	296	44.583	255	45.134
Produk Hewan	296	44.583	255	45.134
Karkas/Daging Segar dan Beku		1		1
Telur konsumsi (segar/mentah)	296	44.582	255	45.133
Babi Domestik	17	942	37	996
Produk Hewan	17	942	37	996
Karkas/daging (segar dan Beku)	14	862	35	911
Karkas/daging segar dan beku (impor)	3	80	2	85
Bebek / Itik (petelur, pedaging, dll)	42	5.897	16	5.955
Produk Hewan	42	5.897	16	5.955
Jeroan dan Ikutan Unggas	2	48		50
Karkas/Daging Segar dan Beku	22	4.319	8	4.349
Telur asin (mentah dan matang), telur pindang, telur pidan, telur halidan, dan telur yang diawetkan dengan cara lain	6	876	4	886
Telur konsumsi (segar/mentah)	12	654	4	670
Burung	7	1.417	1	1.425
Produk Hewan	7	1.417	1	1.425
Telur konsumsi (segar/mentah)	7	1.417	1	1.425
Domba	1	236		237
Produk Hewan	1	236		237
Karkas/daging (segar dan Beku)		2		2
Karkas/daging segar dan beku (impor)	1	234		235
Kambing	15	756	5	776
Produk Hewan	15	756	5	776

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

Jenis Hewan	Dikembalikan	Disetujui	Ditolak	Total
Karkas/daging segar dan beku (impor)	15	754	5	774
Susu pasteurisasi/Susu ultrapasteurisasi		2		2
Kerbau	11	2.887	6	2.904
Produk Hewan	11	2.887	6	2.904
Karkas/daging (segar dan Beku)		1		1
Karkas/daging segar dan beku (impor)	11	2.886	6	2.903
Sapi	163	35.347	58	35.568
Produk Hewan	163	35.347	58	35.568
Jeroan dan ikutan	2	25		27
Jeroan dan Ikutan Impor	14	982	7	1.003
Karkas/daging (segar dan Beku)	4	2.131	21	2.156
Karkas/daging segar dan beku (impor)	87	10.378	27	10.492
Susu pasteurisasi/Susu ultrapasteurisasi	51	21.338	3	21.392
Susu segar/susu mentah	5	493		498
Grand Total	764	135.706	547	137.017

Lampiran 3. Rincian Perhitungan Indeks Keamanan Produk Hewan

- a. Persentase unit usaha produk hewan berNKV terhadap total unit usaha produk hewan yang dibina dan unit usaha produk hewan yang mengajukan NKV

No	Jenis Unit Usaha	Pembinaan (Unit)	Capaian (Unit)
1	Budidaya Ternak Perah	11	11
2	Budidaya Unggas Petelur	260	119
3	Gudang Berpendingin	319	319
4	Gudang Kering	158	158
5	Kios Daging	28	24
6	Ritel	209	209
7	Rumah Potong Hewan Babi	50	3
8	Rumah Potong Hewan Ruminansia	174	40
9	Rumah Potong Hewan Unggas	385	47
10	Usaha Penampungan Susu	61	26
11	Usaha Penanganan atau Pengolahan Madu	58	48
12	Usaha Pencucian Sarang Burung Walet	15	15
13	Usaha Pengolahan Daging	83	75
14	Usaha Pengolahan Produk Hewan Nonpangan	19	19
15	Usaha Pengolahan Produk Pangan Asal Hewan	23	23
16	Usaha Pengolahan Sarang Burung Walet	2	2
17	Usaha Pengolahan Susu	56	38
18	Usaha Pengolahan Telur	9	4
19	Usaha Pengumpul Sarang Walet	4	4
20	Usaha Pengumpulan, Pengemasan dan Pelabelan Telur Konsumsi	91	78
21	Usaha Rumah Walet	5	2
	Total	2020	1264

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

- b. Persentase jumlah penerbitan nomor registrasi penerbitan nomor registrasi produk hewan segar berkemasan terhadap total pengajuan nomor registrasi produk hewan segar berkemasan

No	Rincian Proses Registrasi	Jenis Produk	Jumlah
1	Registrasi Produk Hewan Terbit	Daging	333
		Madu	52
		Telur	4
		Sarang Burung Walet	4
	Total		393
2	Pengajuan Registrasi Produk Hewan Masih Dalam Proses	Daging	94
		Madu	34
		Telur	7
		Sarang Burung Walet	0
	Total		135
3	Pengajuan Registrasi Masih Proses Draf		97
	Grand Total	(1+2+3)	625

- c. Persentase jumlah unit usaha produk hewan yang produknya memenuhi persyaratan keamanan dan kesehatan terhadap total unit usaha produk hewan yang diuji produknya

No	Komoditas	Jenis Unit Usaha Produk Hewan	Jumlah Sampel Unit Usaha Produk Hewan	Jumlah Sampel Unit Usaha Produk Hewan yang Memenuhi Syarat	Jumlah Sampel Unit Usaha Produk Hewan yang Tidak Memenuhi Syarat	% Unit Usaha Produk Hewan yang Memenuhi Syarat
1	Daging	Rumah Potong Hewan/Gudang/Kios Daging/Swalayan/Tempat Pengolahan Daging	457	172	285	37,64
2	Susu	Tempat Penampungan Susu	70	27	43	38,57
3	Telur	Peternakan/Pengumpul/Pengemas Telur Konsumsi/Tempat Pengolahan Telur	146	116	30	79,45
	Total		673	315	358	46,81

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

d. Persentase RPH yang melaksanakan pemeriksaan AMPM terhadap total RPH

No	Propinsi	Jumlah RPH Kabupaten/Kota	Jumlah RPH yang Melaporkan
1	Aceh	15	8
2	Sumatera Utara	21	-
3	Sumatera Barat	13	2
4	Jambi	11	1
5	Lampung	9	1
6	Bengkulu	8	5
7	Riau	7	2
8	Sumatera Selatan	8	-
9	Kepulauan Riau	2	2
10	Bangka Belitung	5	1
11	DKI Jakarta	3	2
12	Jawa Barat	55	15
13	Jawa Tengah	74	8
14	DI Yogyakarta	5	3
15	Jawa Timur	131	13
16	Banten	11	3
17	Kalimantan Barat	2	2
18	Kalimantan Selatan	11	2
19	Kalimantan Timur	10	5
20	Kalimantan Tengah	8	1
21	Kalimantan Utara	3	2
22	Bali	8	5
23	Nusa Tenggara Barat	33	15
24	Nusa Tenggara Timur	22	9
25	Sulawesi Utara	1	-
26	Sulawesi Tengah	14	-
27	Sulawesi Barat	2	1
28	Gorontalo	2	1
29	Sulawesi Selatan	17	5
30	Sulawesi Tenggara	6	1
31	Maluku	2	1
32	Maluku Utara	1	-
33	Papua	1	-
34	Papua Barat	-	-
35	Papua Barat Daya	2	-
36	Papua Tengah	1	-
37	Papua Pegunungan	-	-
38	Papua Selatan	2	2
	TOTAL	526	118

- e. Persentase unit usaha produk hewan yang memenuhi persyaratan sanitari negara tujuan ekspor terhadap total unit usaha yang dibina

No	Negara Tujuan Ekspor	Jenis Unit Usaha	Jumlah Unit Usaha
1	Malaysia	Produk Susu	5
2	Malaysia	Produk Unggas	7
3	Singapura	Produk Unggas	2
4	Filipina	Produk Unggas	6
	Total		20

- f. Persentase pengajuan rekomendasi pemasukan produk hewan yang memenuhi persyaratan sanitari terhadap total rekomendasi pemasukan produk hewan yang diterbitkan

No	Jenis Rekomendasi Pemasukan	Jumlah Pengajuan Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi Terbit
1	Karkas, Daging, Jeroan dan/atau Olahannya	108	108
2	Daging lembu melalui ketentuan RK SINAS	184	184
3	Pangan Asal Hewan	2.938	2.938
4	Produk Hewan Non Pangan	684	684
5	Pakan Hewan Kesayangan	476	476
	Total	4.390	4.390

Lampiran 4. Rincian Perhitungan Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan

a. Penilaian Tingkat Kesadaran Masyarakat yang Diberikan Edukasi Zoonosis

No	Jenis Pertanyaan	Jumlah Responden	Jumlah Jawaban Benar	Rata-rata Skor Jawaban Benar	Skor Maksimal	Prosentase Rata-rata Jawaban Benar
1	Pertanyaan 1	395	374	66,278	70	94,684
2	Pertanyaan 2	395	340	60,253	70	86,076
3	Pertanyaan 3	395	373	66,101	70	94,430
4	Pertanyaan 4	395	373	66,101	70	94,430
5	Pertanyaan 5	395	377	66,810	70	95,443
6	Pertanyaan 6	395	330	58,481	70	83,544
7	Pertanyaan 7	395	244	43,241	70	61,772
8	Pertanyaan 8	395	319	56,532	70	80,759
9	Pertanyaan 9	395	145	25,696	70	36,709
10	Pertanyaan 10	395	325	57,595	70	82,278
11	Pertanyaan 11	395	228	40,405	70	57,722
12	Pertanyaan 12	395	295	52,278	70	74,684
13	Pertanyaan 13	395	295	52,278	70	74,684
14	Pertanyaan 14	395	353	62,557	70	89,367
	Rata-rata					79,042

b. Penilaian Tingkat Kesadaran Masyarakat yang Diberikan Edukasi Keamanan Produk Hewan

No	Jenis Pertanyaan	Jumlah Responden	Jumlah Jawaban Benar	Rata-rata Skor Jawaban Benar	Skor Maksimal	Prosentase Rata-rata Jawaban Benar
1	Pertanyaan 1	85	82	10,6	11	96,47
2	Pertanyaan 2	85	84	10,9	11	98,82
3	Pertanyaan 3	85	72	9,3	11	84,71
4	Pertanyaan 4	85	84	10,9	11	98,82
5	Pertanyaan 5	85	70	9,1	11	82,35
6	Pertanyaan 6	85	70	9,1	11	82,35
7	Pertanyaan 7	85	70	9,1	11	82,35
8	Pertanyaan 8	85	75	9,7	11	88,24
9	Pertanyaan 9	85	83	10,7	11	97,65
10	Pertanyaan 10	85	82	10,6	11	96,47
11	Pertanyaan 11	85	73	9,4	11	85,88
	Rata-rata					71,01

Lampiran 5. Resume Hasil Pengawasan Penerapan Kesejahteraan Hewan Tahun 2025

No	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Hasil	Kesimpulan
1.	30-31 Januari 2025	RPHR Bontang Kalimantan Timur	Belum menerapkan kesrawan dengan baik. Tidak dilakukan pemeriksaan status kesejahteraan hewan saat ternak datang. Pada kandang sementara tidak disediakan wadah tempat air minum dan wadah tempat pakan. Lampu penerapan pada gangway tidak tersedia sehingga beresiko menciderai ternak saat akan melewati gangway.	Tidak Memenuhi
2.	13 Maret 2025	RPHR Jatimulya Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi	Belum menerapkan kesrawan dengan baik. Memiliki jalur gangway permanen namun terdapat kerusakan di beberapa bagian yang dapat menyakiti, melukai, dan/atau mengakibatkan cedera pada hewan. Pencahayaan pada jalur penggiringan kurang terang dan merata. Bagian akhir dari jalur penggiringan sebelum masuk ke bangunan utama dan jalur penggiringan yang ada di bangunan utama tidak tertutup.	Tidak Memenuhi
3.	19 Maret 2025	RPH-R CV. Tunas Karya, Jl. Pamulang Barat No.26, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan	Secara umum telah menerapkan kesejahteraan hewan dengan cukup baik. Telah dilakukannya audit ESCAS secara rutin tiap 3 bulan membuktikan bahwa pemenuhan penerapan kesejahteraan hewan rutin dievaluasi. Hewan diistirahatkan lebih dari 12 jam di kandang penampungan sebelum dipotong, disediakan pakan yang cukup dan sesuai, minum disediakan secara ad libitum (terus menerus). Penyembelihan dilakukan dengan pemingsanan dengan peluru yang menyesuaikan berat sapi. Pemingsanan dan penyembelihan dilakukan secara efektif. Saat pengawasan tidak ditemukan tindakan pelanggaran kesejahteraan hewan.	Memenuhi
4.	11 – 13 Juni 2025	RPH-R Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara	Telah menerapkan kesrawan dengan cukup baik. Memiliki dokter hewan penanggungjawab teknis, memiliki petugas kesejahteraan hewan (AWO). Saat pengawasan tidak ditemukan tindakan pelanggaran kesejahteraan hewan	Memenuhi

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

No	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Hasil	Kesimpulan
5.	16 - 18 Juli 2025	Balai Besar Veteriner Denpasar	Penerapan kesrawan pada hewan laboratorium perlu diperbaiki. Dalam rangka <i>end point</i> hewan mencit khususnya untuk tidak menggunakan eter namun dapat diganti dengan CO2 , karena sesuai dengan rekomendasi international eter menimbulkan efek iritasi saluran pernafasan, sekresi lender yang berlebihan dan edema paru	Tidak Memenuhi
6.	7-8 November 2025	Peternakan sapi perah Koperasi Larasati Kuningan	Sejauh pengamatan tim, koperasi ini merupakan koperasi binaan dari PT. Global Dairi Alami karena anggota koperasi memasukan sapi impor dari australia, oleh karena itu penjaminan aspek kesejahteraan hewanya dilakukan dengan baik yang ditandai dengan adanya assesment dari <i>Pre Arrivial Assesment</i> oleh ESCAS saat sebelum sapi akan datang atau dimasukan	Memenuhi
7.	12 November 2025	Selter Serang	Penerapan kesejahteraan hewan di Selter Hewan ini cukup baik. Memiliki standar pengendalian populasi dalam selternya yaitu ketika hewan datang dilakukan pemeriksaan kesehatan di kandang khusus, dilakukan vaksinasi dan sterilisasi sampai akhirnya dapat ditempatkan penghuni anjing lainnya. Selter ini memiliki dokter hewan tetap sebanyak 3 orang dengan staff sejumlah 47 Karyawan yang bekerja secara shift.	Memenuhi
8.	13 November 2025	Selter Kab. Tangerang	Penerapan kesejahteraan hewan di Selter Hewan ini belum berjalan dengan cukup baik. Selter ini memiliki standar pengendalian populasi dalam selternya yaitu ketika hewan datang namun pada saat dilapangan menurut pengakuan dari pengelola selter ini stock pakan hanya mampu memenuhi kurang lebih 1-2 hari saja hal tersebut dikarenakan donasi yang terbatas	Tidak Memenuhi
9.	13-14 November 2025	Selter hewan Pejaten Selter Jl. Padabetah Gang Pinggir No.170 Kota Bandung	Belum menerapkan kesrawan dengan baik. Beberapa temuan yaitu jumlah hewan yang berada dalam selter melebihi kapasitas maksimal, tidak memiliki stok pakan yang cukup, minum tidak tersedia ad libitum, tidak memiliki dokter hewan penanggung jawab teknis, belum memiliki ijin operasional, pengelolaan limbah/kotoran selter dialirkan ke sungai, lokasi di pemukiman dan sering diprotes warga.	Tidak memenuhi
10.	20 November 2025	Peternakan sapi perah	Secara umum peternakan sapi perah PT. Sumber Citarasa Alam telah menerapkan	Memenuhi

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

No	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Hasil	Kesimpulan
		PT. Sumber Citarasa Alam Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor	prinsip kebebasan hewan secara konsisten, hal ini dibuktikan dengan kondisi umum sapi yang dipelihara dalam kondisi baik (BCS 2 - 3) dan rendahnya angka kesakitan dan kematian sapi. Aspek bebas dari penyakit dilaksanakan karena secara rutin pemeliharaan kesehatan hewan dilakukan dengan memberikan pengobatan bagi ternak sakit dan vaksinasi jika diperlukan	
11.	11 - 13 Desember 2025	Balai Besar Veteriner Farma Pusvetma Jl. A. Yani No. 68-70, Surabaya	UPT BBVF Pusvetma telah menerapkan prinsip kesejahteraan hewan pada hewan laboratorium dengan cukup baik. Penerapan prinsip 3R (<i>Replacement, Reduction, dan Refinement</i>) telah dilakukan melalui pemanfaatan metode alternatif, optimalisasi jumlah hewan uji, serta penyempurnaan prosedur untuk meminimalkan rasa sakit, stres, dan penderitaan hewan	Memenuhi
12.	16 Desember 2025	Selter Hewan Yayasan JAAN Domestic	Penerapan kesejahteraan hewan di Selter Hewan JAAN Domestic telah berjalan dengan cukup baik, selter ini telah menerapkan sebagian besar prinsip kesejahteraan hewan, khususnya dalam pelaksanaan pemeliharaan harian, penyediaan pakan dan air minum sesuai kebutuhan hewan, upaya perlindungan hewan, serta pemenuhan aspek kesehatan dan kesejahteraan hewan melalui keterlibatan dokter hewan.	Memenuhi
13.	15-17 Desember 2025	Peternakan Itik milik Balai Budidaya dan Pembibitan Ternak Terpadu Banyubiru, UPTD Prov. Jateng	Sesuai prinsip kesejahteraan hewan area balai budidaya ini telah menerapkan pengelolaan yang baik sesuai kaidah kesejahteraan hewan seperti memberikan pakan-minum itik yang baik, tempat tinggal yang luasa bergerak dan nyaman, ventilasi udara, pengelolaan liter dan limbah, upaya pencegahan kesehatan hewan, dan memberikan kesempatan ekspresi perilaku alami pada itik untuk berenang, dll.	Memenuhi

LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

Lampiran 6. Perhitungan Efisiensi Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner

Penggunaan SBK

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis SBK	Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran	Keterangan Penggunaan SBK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 9/10	12
1	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	237856 BALAI PENYIDIKAN DAN PENGUJIAN VETERINER REGIONAL III BANDAR LAMPUNG	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	730.774.138	2.495,00	292.895	Ya
2	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238776 DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.AFA.001 Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner (NSPK)	SBKK	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner	100.000.000	469.044.878	5	93.808.975	Ya
3	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239015 BALAI BESAR VETERINER MAROS, SULAWESI SELATAN	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	837.743.310	2.475,00	338.482	Ya
4	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239022 BALAI BESAR VETERINER DENPASAR	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	1.056.047.231	4.120,00	256.322	Ya
5	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239519 BALAI VETERINER MEDAN	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	695.898.395	2.505,00	277.803	Ya
6	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239520 BALAI VETERINER SUBANG	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	751.650.754	1.850,00	406.297	Ya
7	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239523 BALAI PENYIDIKAN DAN PENGUJIAN VETERINER REGIONAL II BUKITTINGGI	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	848.316.681	3.340,00	253.987	Ya
8	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239544 BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	1.323.889.062	7.140,00	185.418	Ya
9	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	239551 BALAI VETERINER BANJARBARU	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	779.646.299	1.740,00	448.072	Ya
10	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	567275 BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN BOGOR	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	6.147.216.493	11.750,00	523.167	Ya
11	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	618061 LOKA VETERINER JAYAPURA	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	280.819.256	500	561.638	Ya

Penggunaan SBK Tahun 2025 sebesar 100%



LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER

Efisiensi SBK

No.	Satker	RO	Jenis SBK	Uraian SBK	Indeks SBK	TVRO	RVRO	Realisasi	Indeks Realisasi Anggaran	Selisih	Tingkat Efisiensi Per RO (%)	Nilai Efisiensi Per RO (%)	Efisiensi SBK (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10=9/8	11=6-10	12=10/6	13	14
1	237856 BALAI PENYIDIKAN DAN PENGUJIAN VETERINER REGIONAL III BANDAR LAMPUNG	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	2.495,00	2.495,00	730.774.138	292.895	313.587	52	0	2,45
2	238776 DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	1786.AFA.001 Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner (NSPK)	SBKK	Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Kesehatan Masyarakat Veteriner	100.000.000	5	5	469.044.878	93.808.975	6.191.025	6	6	
3	239015 BALAI BESAR VETERINER MAROS, SULAWESI SELATAN	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	2.475,00	2.475,00	837.743.310	338.482	268.000	44	0	
4	239022 BALAI BESAR VETERINER DENPASAR	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	4.120,00	4.120,00	1.056.047.231	256.322	350.160	58	0	
5	239519 BALAI VETERINER MEDAN	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	2.505,00	2.505,00	695.898.395	277.803	328.679	54	0	
6	239520 BALAI VETERINER SUBANG	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	1.850,00	1.850,00	751.650.754	406.297	200.185	33	0	
7	239523 BALAI PENYIDIKAN DAN PENGUJIAN VETERINER REGIONAL II BUKITTINGGI	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	3.340,00	3.340,00	848.316.681	253.987	352.495	58	0	
8	239544 BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	7.140,00	7.140,00	1.323.889.062	185.418	421.064	69	0	
9	239551 BALAI VETERINER BANJARBARU	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	1.740,00	1.740,00	779.646.299	448.072	158.410	26	0	
10	567275 BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN BOGOR	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	11.750,00	11.750,00	6.147.216.493	523.167	83.315	14	14	
11	618061 LOKA VETERINER JAYAPURA	1786.QJA.001 Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan (Produk)	SBKK	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	606.482	500	500	280.819.256	561.638	44.844	7	7	

Nilai Efisiensi Satker = (40% x Penggunaan SBK) + (60% x Efisiensi SBK)

Penggunaan SBK = 100% (RO SBKU & SBKK yang memenuhi SBK dibagi total RO SBKU & SBKK dikali 100%)

Efiseinsi SBK = 12,27%

Nilai Efisiensi Satker = (40% x 100%) + (60% x 12,27%)

= 47,36%

